



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG
TARUNA DALAM MENJAGA KESEHATAN
DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI
UPAYA PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK
JELANTAH DI DUSUN GONDANG DESA
KETAPANG KECAMATAN TANGGULANGIN**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Nadiyah Rachmah
NIM. B92218124**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiah Rachmah

NIM : B92218124

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Melalui Upaya Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nadiah Rachmah

B92218124

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nadiah Rachmah
NIM : B92218124
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Melalui Upaya Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 02 Juni 2022
Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Yusfia Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENJAGA
KESEHATAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI UPAYA
PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH DI DUSUN GONDANG
DESA KETAPANG KECAMATAN TANGGULANGIN

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nadiyah Rachmah
B92218124

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 23 Juni 2022
Tim Penguji

Penguji I

Yuscia Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014



Surabaya, 23 Juni 2022

Dekan,

Dr. Moch. Cholil Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiyah Rachmah
NIM : B92218124
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nadiahrachmah20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan

Lingkungan Melalui Upaya Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah di Dusun Gondang

Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2022

Penulis

(Nadiyah Rachmah)

ABSTRAK

Nadiah Rachmah, B92218124, (2022). *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Melalui Upaya Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin.*

Penelitian ini memaparkan sebuah upaya dalam memecahkan persoalan minyak jelantah yang mencemari lingkungan masyarakat Dusun Gondang. Masalah ini berasal dari kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah jelantah di saluran IPAL, saluran got, sungai, dan juga sebagai penyulut api untuk membakar sampah rumah tangga mereka. Masyarakat menginginkan adanya sebuah perubahan dan solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Tujuan dengan adanya penelitian aksi ini ialah untuk dapat mengetahui kondisi lingkungan yang terjadi di Dusun Gondang, menemukan strategi perubahan dalam pemberdayaan masyarakat, dan dapat mengetahui capaian hasil dari rangkaian proses dalam melakukan pemberdayaan yang telah dilakukan.

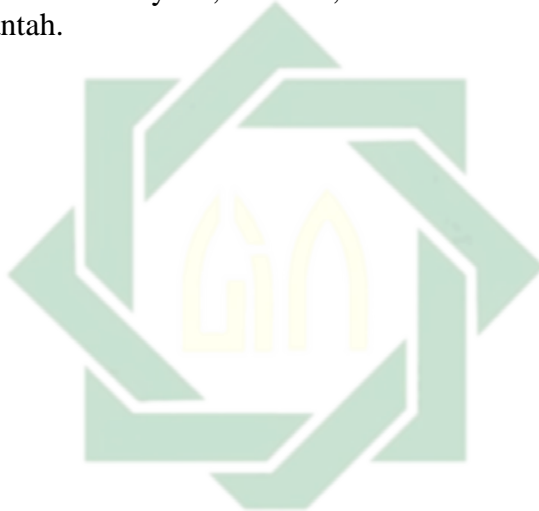
Pendampingan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode pendekatan riset aksi partisipatoris atau yang dapat dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan prosedur yang dilakukan yaitu dengan melakukan *assessment* awal, inkulturasi, menentukan agenda riset, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah dan harapan, menyusun strategi pemberdayaan, pengorganisasian masyarakat, melaksanakan aksi perubahan, sampai dengan melakukan kegiatan monitoring, evaluasi, dan juga refleksi.

Strategi yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat guna mengatasi limbah minyak jelantah yang ditemukan peneliti bersama dengan masyarakat yaitu (1) Edukasi pengelolaan limbah minyak jelantah; (2) Pendampingan kelompok dalam pengolahan limbah minyak jelantah; (3)

Menginisiasikan kebijakan dan membentuk kelompok pengolah limbah minyak jelantah.

Perubahan yang dihasilkan dalam melakukan proses pendampingan pemberdayaan masyarakat ini ialah (1) Masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah; (2) Terbentuknya pengurus limbah minyak jelantah; (3) Adanya advokasi kebijakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Edukasi, dan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (<i>COVER</i>)	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Strategi Dalam Pemecahan Masalah.....	10
1. Analisis Situasi.....	10
2. Analisis Problematika	12
3. Analisis Pohon Masalah.....	14
4. Analisis Strategi Program	18

5. Analisis Tujuan	19
6. Narasi Strategi Program	22
E. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Kerangka Teori	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Subyek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Validasi Data	47
E. Teknik Validasi Data	48
F. Jadwal Penelitian	50
BAB IV PROFIL DUSUN	52
A. Kondisi Geografis	52
B. Tata Guna Lahan.....	54
C. Kondisi Demografis	57
D. Pendidikan.....	61
E. Kesehatan.....	63
F. Sanitasi Keluarga	66
G. Perumahan.....	67
H. Sumber Energi	68
I. Air Bersih.....	69
J. Mata Pencarian.....	70
K. Perkebunan.....	72

L. Peternakan.....	72
M. Pengeluaran dan Pendapatan.....	73
BAB V PENDALAMAN PROBLEM.....	75
A. Belum Adanya Kesadaran Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Minyak Jelantah	75
B. Belum Adanya Kelompok Pengolah Limbah Minyak Jelantah di Dusun Gondang	78
C. Belum Ada Kebijakan Desa dalam Menangani Limbah Minyak Jelantah di Dusun Gondang.....	80
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	82
A. <i>Assessment</i> Awal.....	82
B. Membangun Hubungan dengan <i>Stakeholder</i> dan Masyarakat (<i>Inkulturasi</i>)	84
C. Penggalian Data dan Merumuskan Masalah Kemanusiaan di Dusun Gondang	89
D. Perumusan Hasil Riset	92
E. Perencanaan Tindakan	94
F. Mengorganisir <i>Stakeholder</i>	95
G. Keberlangsungan Program.....	97
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	98
A. Menanamkan Pemahaman Bahaya Minyak Jelantah.....	98
B. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah.....	103
C. Pembentukan Kelompok Pengolah Minyak Jelantah ..	107
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	110
A. Evaluasi Program	110

B. Refleksi Keberlanjutan.....	116
C. Refleksi Dakwah Kesehatan dan Kebersihan	117
BAB IX PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Rekomendasi.....	121
C. Keterbatasan Peneliti	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Luasnya lahan kosong yang biasanya menjadi tempat pembuangan limbah rumah tangga.....	3
Gambar 1 2 Saluran pembuangan IPAL rumah warga Dusun Gondang	4
Gambar 1 3 Saluran air masyarakat Dusun Gondang	5
Gambar 4. 1 Peta Dusun Gondang Peta Dusun Gondang	52
Gambar 4. 2 Lahan Pemerintah BPLS	53
Gambar 5. 1 Banjir di Dusun Gondang.....	77
Gambar 5. 2 Penanaman Tanaman Telang.....	79
Gambar 6. 1 Penyerahan Surat Ijin Kepada Sekretaris Desa ..	83
Gambar 6. 2 Pertemuan dengan Anggota Karang Taruna.....	85
Gambar 6. 3 Pertemuan Dengan Ketua Karang Taruna.....	86
Gambar 6. 4 Perkumpulan PKK Dusun Gondang.....	87
Gambar 6. 5 Kegiatan POSBINDU dan BALITA	88
Gambar 6. 6 FGD Perumusan Masalah.....	90
Gambar 6. 7 FGD tahap Kedua	93
Gambar 7. 1 FGD Bersama Masyarakat	101
Gambar 7. 2 Proses Sosialisasi Dusun Gondang.....	104
Gambar 7. 3 Proses Sosialisasi Pembuatan Sabun Minyak Jelantah	105
Gambar 7. 4 Sabun dari Pengolahan Minyak Jelantah.....	109
Gambar 8. 1 Saluran Pembuangan Warga yang Telah di Bersihkan.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	10
Tabel 1. 2 Jumlah KK di Setiap RT Dusun Gondang	11
Tabel 1. 3 Strategi Pemecahan Masalah.....	18
Tabel 1. 4 Hasil FGD Analisis Strategi Program	22
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Aksi	50
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 2 Jumlah Rukun Tetangga (RT) Dusun Gondang	59
Tabel 6. 1 Transektoral Dusun Gondang.....	92
Tabel 6. 2 Analisis Stakeholder.....	96
Tabel 7. 1 Alat dan bahan pembuatan sabun cair.....	106
Tabel 8. 1 Analisis Monev Most Significant Change	111
Tabel 8. 2 Analisis Before and After.....	113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Kebutuhan Minyak Goreng dalam Satu Bulan.....	8
Diagram 1. 2 Kebutuhan Minyak Goreng Setiap Bulan Warga Dusun Gondang.....	12
Diagram 4. 1 Jenis Kelamin Penduduk Dusun Gondang	58
Diagram 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga	59
Diagram 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Usia.....	61
Diagram 4. 4 Jenjang Pendidikan Warga Dusun Gondang	62
Diagram 4. 5 Jenis Penyakit Warga Dusun Gondang	63
Diagram 4. 6 Tempat Berobat Warga Dusun Gondang	64
Diagram 4. 7 Jumlah Kepemilikan Asuransi Kesehatan	65
Diagram 4. 8 IPAL Cair Dusun Gondang	66
Diagram 4. 9 IPAL Padat Dusun Gondang	67
Diagram 4. 10 Kondisi Rumah Warga Dusun Gondang	68
Diagram 4. 11 Air Minum Warga Dusun Gondang	69
Diagram 4. 12 Air Bersih (MCK) Warga Dusun Gondang.....	70
Diagram 4. 13 Jenis Pekerjaan Warga Dusun Gondang	71
Diagram 4. 14 Range Pendapatan Warga Dusun Gondang.....	73
Diagram 7. 1 Kebutuhan Minyak Goreng Perbulan Dusun Gondang	99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Faktor penyebab pembuangan limbah jelantah dilakukan secara sembarangan	6
Bagan 1. 2 Analisis Pohon Masalah.....	16
Bagan 1. 3 Analisis Pohon Harapan.....	20
Bagan 7. 1 Struktur Kelompok Pengelola Sabun Minyak Jelantah.....	108



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minyak goreng merupakan salah satu bahan keperluan dalam kegiatan memasak, yang sering digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya yaitu warga Dusun Gondang sebagian besar masyarakat Dusun Gondang memasak menggunakan minyak goreng. Namun tidak hanya dikonsumsi sendiri, ada juga warga yang memanfaatkan minyak goreng untuk usaha mereka. Jumlah kebutuhan minyak goreng semakin meningkat, karena semakin padatnya pertumbuhan jumlah penduduk semakin bertambah pula kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Sisa minyak dari hasil penggorengan biasanya tidak dapat dipergunakan kembali.

Minyak sisa dari hasil penggorengan ini berupa minyak jelantah, yang tergolong kedalam limbah rumah tangga. Minyak goreng dapat disebut sebagai minyak jelantah jika minyak goreng sudah berubah dari segi tekstur yang mengeluarkan busa maupun buih, dan juga minyak mengeluarkan asap jika digunakan. Dari segi warna minyak goreng bisa berubah yang awalnya kuning transparan berubah menjadi coklat kehitaman. Dan juga dari segi bau minyak goreng yang terlalu sering digunakan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap bahkan bau minyak jelantah dapat terserap oleh makanan yang sedang diolah. Penggunaan minyak goreng menurut ahli gizi dapat digunakan sebanyak 2 sampai 3 kali penggunaan. Setelah itu dianjurkan untuk mengganti minyak sisa penggorengan yang lama dengan minyak goreng yang baru.

Minyak jelantah (*waste cooking oil*) merupakan hasil dari sisa penggorengan yang telah digunakan berulang kali, biasanya berasal dari minyak kelapa sawit atau yang sering disebut minyak goreng. Minyak jelantah juga tidak baik jika dikonsumsi terlalu sering. Jika minyak jelantah digunakan dan dijadikan bahan untuk dikonsumsi terus menerus dapat berdampak buruk bagi kesehatan dalam jangka panjang dapat menumpuk didalam tubuh dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Selain itu minyak jelantah dapat merusak ekosistem lingkungan sekitar pemukiman.

Minyak goreng bekas yang terbuang sembarangan dilingkungan dapat menyumbat pori-pori tanah dan juga jika minyak jelantah dibuang disaluran air dapat mengendap dan menggumpal yang akhirnya menutupi sumbatan aliran air. Minyak jelantah lebih banyak dihasilkan dari limbah rumah tangga, karena sebagian besar keluarga tidak dapat terlepas dengan kegiatan menggoreng. Meskipun jika diperhatikan setiap rumah tangga tidak menghasilkan terlalu banyak limbah minyak jelantah, namun jika hal tersebut dihasilkan dari setiap rumah tangga dalam kegiatan setiap harinya dapat menghasilkan limbah jelantah yang sangat banyak.

Namun masih banyak dari masyarakat yang belum memahami bahaya yang ditimbulkan dari minyak jelantah dan pentingnya mengolah minyak jelantah. Dari berbagai bahaya yang ditimbulkan oleh minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan. Masih ada masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan minyak jelantah diolah agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui pembuatan rekayasa proses menjadi produk sabun cair maupun sabun padat. Adapun pemanfaatan minyak jelantah yang digunakan sebagai bahan bakar yaitu sejenis biodiesel. Masih banyak masyarakat yang belum tau jika minyak jelantah dapat

dialih fungsikan bukan hanya untuk bahan memasak namun juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang lain.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan lingkungan yang dihadapi warga Dusun Gondang yang tidak luput dari permasalahan minyak goreng bekas. Kawasan yang memiliki lahan tak tergarap dan sering disebut sebagai kawasan tak berpenghuni akibat tergesernya aliran lumpur Lapindo itu belum sepenuhnya belum memiliki pemahaman mengenai pembuangan minyak goreng bekas secara sembarangan. Masyarakat Dusun Gondang tidak pernah mempermasalahakan dan percaya bahwa minyak goreng yang digunakan bukan merupakan masalah yang serius. Bahkan, masyarakat menganggap hal ini biasa saja, masyarakat tidak menyadari kebiasaan ini dapat merugikan kondisi lingkungan di wilayah sekitar dalam jangka panjang.

Gambar 1 1 Luasnya lahan kosong yang biasanya menjadi tempat pembuangan limbah rumah tangga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Banyaknya lahan kosong yang ada di Dusun Gondang biasanya dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Lahan ini telah beli oleh lumpur lapindo, namun karena tidak semua masyarakat ingin menjual rumah ataupun tanah mereka.

Pemerintah memiliki kebijakan jika masyarakat ingin menggunakan lahan ini diperbolehkan namun tidak boleh membangun bangunan yang permanen. Masyarakat ada yang memanfaatkan lahan ini sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan juga tempat pembuangan limbah rumah tangga.

Sampah yang dihasilkan masyarakat dusun Gondang biasanya mereka membakar sampah mereka masing-masing, dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan penyulut api. Minyak jelantah yang dijadikan bahan untuk membakar sampah ini dapat terserap oleh tanah, dan akhirnya dapat menyumbat pori-pori tanah yang menyebabkan banjir. Karena sulitnya penyerapan air oleh tanah yang menimbulkan berkurangnya daya serap tanah. Tanpa disadari masyarakat melakukan hal tersebut secara terus menerus dalam jangka yang cukup lama dan juga lingkungan menjadi kumuh tak terurus.

Gambar 1 2 Saluran pembuangan IPAL rumah warga Dusun Gondang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ditambah lagi dengan masyarakat yang belum memiliki ketersediaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang terpadu di Dusun Gondang. Hal ini menyebabkan kurangnya penanganan dan pemahaman dalam pengelolaan limbah cair di Dusun Gondang

sehingga limbah cair rumah tangga tersebut dibuang dengan begitu saja tanpa adanya pengolahan yang dapat berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan juga air yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Hal sekecil apapun tanpa disadari berdampak bagi lingkungan dan juga dapat berdampak juga bagi kesehatan. Jelantah juga menjadi salah satu limbah rumah tangga yang belum memiliki tempat pembuangan yang tidak berdampak terhadap lingkungan sama pentingnya dengan limbah plastik. Namun, di era modern ini ada sebagian masyarakat yang memikirkan pengolahan minyak jelantah agar tidak mengganggu lingkungan dan kesehatan manusia.

Gambar 1 3 Saluran air masyarakat Dusun Gondang



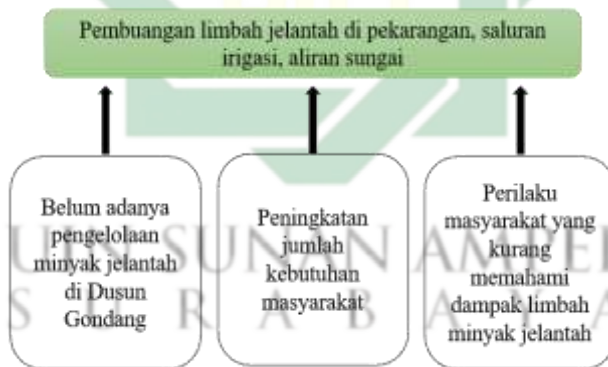
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Salah satu saluran air masyarakat yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dilingkungan sekitar. Selokan air ini menjadi kumuh dan juga menjadi salah satu tempat yang paling disukai nyamuk dalam melakukan perkembangbiakan. Hal ini terjadi karena pembuangan limbah tanpa adanya pengolahan yang baik, menyebabkan banyaknya penyakit yang dapat terjadi salah satunya DBD (Demam Berdarah). Anak-anak kecil yang masih tinggal dilingkungan tersebut dapat beresiko untuk terjangkit DBD. Karena anak-

anak suka dan sering sekali bermain dilingkungan terbuka yang tanpa kita sadari dapat beresiko terserang penyakit. Saluran air selokan atau got ini berada di pinggir depan rumah warga yang airnya dialirkan ke aliran sungai. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar warga Dusun Gondang masih kurang dalam memahami pengelolaan dan pengolahan limbah jelantah.

Warga mencari solusi dalam pengolahan limbah minyak goreng bekas. Sehingga kerusakan lingkungan dapat diperbaiki dan tidak terulang kembali. Kondisi lingkungan semakin mengkhawatirkan, terutama terkait aliran irigasi, sungai, lahan pekarangan, dan bencana banjir yang melanda wilayah Gondang. Ada 3 faktor utama penyebab pembuangan limbah jelantah dilakukan secara sembarangan:

Bagan 1. 1 Faktor penyebab pembuangan limbah jelantah dilakukan secara sembarangan



Sumber: Hasil FGD dan observasi bersama masyarakat Dusun Gondang

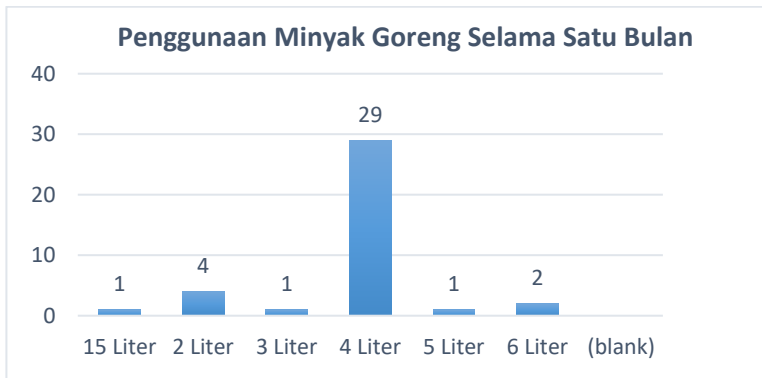
Faktor pertama, belum adanya sistem atau tatanan dalam mengelola limbah minyak jelantah. Masih banyak dari masyarakat yang belum dapat mengenal dan mengetahui bahaya yang disebabkan oleh minyak goreng bekas ini. Dari segi kesehatan dan juga

kebersihan, karena masyarakat banyak yang masih beranggapan bahwa hal kecil ini tidak berdampak dan mempengaruhi apapun. Padahal jika minyak jelantah diolah dengan baik minyak jelantah yang awalnya tidak berguna dapat menjadi salah satu bahan yang berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat. Ketidapahaman masyarakat menjadikan salah satu faktor dalam pentingnya pemanfaatan minyak jelantah ini.

Faktor kedua, meningkatnya jumlah kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi minyak goreng. Di era pandemic ini banyak masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi wirausaha karena pengurangan pegawai maupun penurunan omset usaha mereka terdahulu. Pada masa ini usaha kuliner sangat digemari dalam segala kalangan masyarakat. Ditambah lagi dengan kebutuhan masyarakat dalam rumah tangga. Jumlah penduduk Dusun Gondang berdasarkan data yang telah diambil pada saat pemetaan adalah 124 jiwa terdiri dari 67 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 57 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Faktor ketiga, perilaku masyarakat yang masih menyepelkan kebersihan lingkungan masih menjadi topic yang sangat berpengaruh. Banyak dampak negatif yang timbul tanpa mereka sadari. Dengan adanya perubahan yang dilakukan dalam menjaga untuk mencegah timbulnya bencana adalah dengan mensiasati dan selalu memperhatikan apa saja yang kita buang dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Diagram 1. 1 Kebutuhan Minyak Goreng dalam Satu Bulan



Sumber: Diolah dari Hasil Analisa Penelitian

Data yang diambil dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gondang dalam satu bulan dari 38 keluarga yang ada di Dusun Gondang dapat menghasilkan limbah jelantah sebanyak 159 liter minyak goreng yang digunakan dalam satu bulan. Menurut ketua RT 12 pak Syaiful beliau juga tinggal bersama dengan orang tua nya yaitu keluarga pak Ashari dalam satu bulan beliau menggunakan 8 liter minyak goreng untuk digunakan menggoreng gorengan yang dijual diwarung yang dikelola istrinya dan juga kebutuhan mengolah makanan harian keluarga beliau.

Minyak yang telah digunakan untuk menggoreng berulang kali ini menjadi minyak jelantah. Minyak jelantah ini beliau buang dan sebagian digunakan untuk membakar sampah rumah tangga.¹ Beliau juga memberitahukan bahwa minyak jelantah ini juga biasanya langsung dibuang di saluran got yang ada di Dusun Gondang. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagian besar masyarakat Dusun Gondang banyak kerugian yang berdampak negatif pada kegiatan masyarakat yang lainnya. Bencana paling berdampak akibat pembuangan minyak jelantah adalah bencana banjir, karena adanya

¹ Wawancara bersama ketua RT 12 Dusun Gondang 18 Oktober 2021

penyumbatan pada saluran air dan minyak jelantah ini juga dapat menyumbat pori-pori tanah yang mengakibatkan berkurangnya daya serap tanah. Dari hasil pendekatan peneliti dengan warga Dusun Gondang, jika terjadi hujan yang terjadi cukup tinggi, Dusun Gondang dapat dipastikan terendam banjir.

Beberapa warga juga memiliki dampak kerugian dalam bencana banjir yang terjadi salah satunya yaitu Bapak Ridwan yang memiliki hewan ternak ayam yang sempat hanyut dan hilang karena tidak sempat untuk memindahkan dan menyelamatkan ayam-ayam tersebut. Beliau merasa merugi saat itu apalagi ternak ayam merupakan salah satu penghasilan atau mata pencaharian beliau.² Ada lagi narasumber yang diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021. Beliau bernama Ibu Hanum, beliau merupakan janda yang memiliki 2 orang anak yang masih kecil. Beliau menuturkan bahwa jika terjadi banjir anak-anak beliau sering mengalami gatal kulit, dan menghambat pekerjaan dari beliau yakni sebagai penjahit, banjir yang masuk kedalam rumah beliau termasuk sangat merugikan, menjadikan beliau tidak dapat melakukan kegiatan menjahit yang menjadikan sebagai mata pencaharian beliau.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian penjelasan didalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan fokus permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat dusun Gondang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan?

² Wawancara salah satu pemilik ternak di Dusun Gondang 20 Oktober 2021

³ Wawancara masalah banjir salah satu warga Dusun Gondang 18 Oktober 2021

2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menangani limbah minyak jelantah?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat Dusun Gondang dalam pengolahan limbah minyak jelantah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian yang dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat dusun Gondang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.
2. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menangani limbah minyak jelantah.
3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat dusun Gondang dalam pengolahan limbah minyak jelantah.

D. Strategi Dalam Pemecahan Masalah

1. Analisis Situasi

Sebelum memaparkan beberapa uraian masalah yang terjadi di Dusun Gondang. Situasi di Dusun Gondang sudah tidak memiliki banyak warga yang tinggal disana, karena adanya penjualan lahan dan bangunan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang masih tinggal dan menetap didalam Dusun Gondang adalah 124 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 67 jiwa dan perempuan 57 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 38 KK dan memiliki bangunan rumah sebanyak 34 bangunan rumah.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki/Perempuan	Jumlah
L	67
P	57
Jumlah Total	124

Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk Dusun Gondang dari hasil penelitian dengan menggunakan angket penelitian menemukan tanpa membedakan rentang usia adalah 124 jiwa. Penduduk ini tersebar di RT 12 dan juga RT 15 di Dusun Gondang.

Tabel 1. 2 Jumlah KK di Setiap RT Dusun Gondang

RT	Jumlah
RT 12	10
RT 15	28
Jumlah Total	38

Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut, jumlah KK yang ada di RT 12 sebanyak 10 KK, dan di RT 15 terdapat sebanyak 28 KK, dengan jumlah total 38 KK di dalam Dusun Gondang. Kepala keluarga yang ada di Dusun Gondang juga tidak hanya laki-laki saja, namun juga ada kepala keluarga yang berstatus janda maupun duda.

Dusun Gondang Desa Ketapang sering juga disebut daerah mati, karena dari luar tidak tampak seperti pemukiman warga. Wilayah ini ditutupi oleh tingginya dinding beton yang dipasang oleh pemerintah dan juga tingginya alang-alang atau rumput liar yang ada di lahan kosong yang menutupi area dalam wilayah desa Ketapang. Meskipun tidak banyak masyarakat yang ada disana, namun keeratan dan rasa kekeluargaan mereka sangat erat. Jarak dari Desa Ketapang ke Kecamatan Tanggulangin kurang lebih berjarak 5 Km. Dalam Desa Ketapang ini hanya memiliki satu dusun yaitu Dusun Gondang. Desa Ketapang merupakan salah satu daerah pinggiran perkotaan.

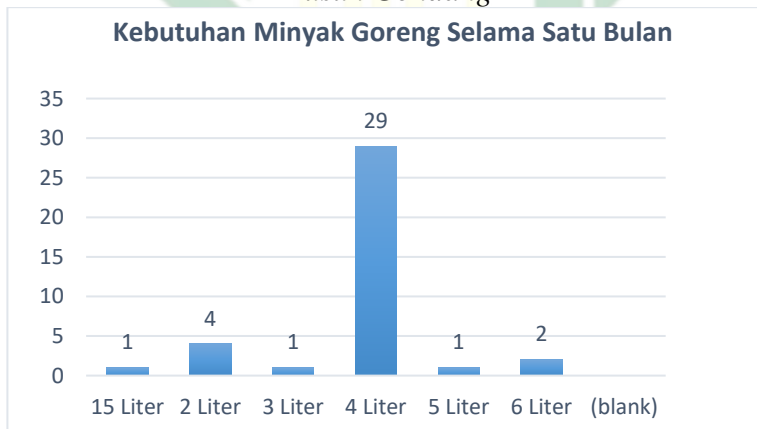
Posisi atau tata letak Desa Ketapang ini berbatasan langsung dengan Desa Kedunganten Kecamatan Tanggulangin di sebelah Utara, di sebelah Timur adalah tempat wisata Lumpur Lapindo, di sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Wunut dan juga Desa

Siring Kecamatan Porong, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kali Sawah Kecamatan Porong. Sungai ini berada di sebelah timur pemukiman warga, membentang dari selatan ke utara pada saat musim penghujan hujan warga hanya mengharapkan sungai tidak meluap karena ketinggian sungai yang kurang dalam akibat banyaknya sampah dan tanah yan terbawa dan mengendap di sungai tersebut. Sungai ini juga banyak ditumbuhi oleh eceng gondok dan rerumputan yang merambat di tepian sungai.

2. Analisis Problematika

Sebagian besar warga Dusun Gondang menggunakan minyak goreng sebagai bahan untuk memasak dan juga digunakan untuk berjualan. Dari jumlah keluarga yang ada di Dusun Gondang didapatkan hasil sebagai berikut

Diagram 1. 2 Kebutuhan Minyak Goreng Setiap Bulan Warga Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari grafik diatas menunjukkan keperluan minyak goreng dalam satu hari dari 38 keluarga yang ada di Dusun Gondang dapat menghasilkan limbah jelantah sebanyak 159 liter minyak goreng yang digunakan dalam satu bulan. Minyak jelantah ini dibuang begitu saja oleh warga tanpa

adanya pengelolaan kembali. Kurangnya pengetahuan warga dalam pengelolaan dan akibat yang timbul dari membuang limbah jelantah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dari berbagai aspek.

Ancaman terhadap kerusakan lingkungan telah menjadi isu yang paling penting untuk di bahas di zaman globalisasi pada saat ini. Selain sampah limbah plastik, minyak goreng atau limbah jelantah perlu mendapat suatu perhatian yang khusus. Minyak jelantah adalah minyak yang berasal dari penggunaan minyak goreng yang digunakan secara berulang kali, yang dapat berasal dari berbagai macam minyak yaitu minyak jagung, minyak sawit, dan lain sebagainya⁴. Namun masyarakat lebih sering menggunakan minyak sawit atau yang disebut minyak goreng. Limbah minyak jelantah ini sangat sulit untuk terurai dengan lingkungan. Limbah jelantah membutuhkan proses khusus dalam pengolahan limbah minyak agar dapat terurai semua.

Setiap rumah tangga di Dusun Gondang pada dasarnya menghasilkan limbah jelantah, yaitu minyak bekas penggorengan beberapa kali. Minyak dengan kondisi seperti ini dikenal dengan nama minyak jelantah (*waste cooking oil*)⁵. Banyak dari limbah jelantah berakhir di selokan atau sungai perkampungan. Padahal minyak goreng bekas pakai jika dibuang di pembuangan air, menyebabkan penyumbatan pipa selokan, dan mengakibatkan masalah lingkungan lainnya. Bahkan limbah jelantah ini digunakan untuk membakar limbah sampah rumah tangga. Dampak dari limbah jelantah yang dibuang tanpa adanya pengelolaan, dapat menyebabkan pencemaran air yang mengakibatkan terganggunya ekosistem yang ada di saluran air.

⁴ DINAMIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 2 April 2021 Hal. 466-473

⁵ Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas) Vol .1 No. 2

Menurut ketua RT 12 pak Syaiful beliau juga tinggal bersama dengan orang tua nya yaitu keluarga pak Ashari dalam satu bulan beliau menggunakan 8 liter minyak goreng untuk digunakan menggoreng gorengan yang dijual diwarung yang dikelola istrinya dan juga kebutuhan mengolah manan harian keluarga beliau. Minyak yang telah digunakan untuk menggoreng berulang kali ini menjadi minyak jelantah. Minyak jelantah ini beliau buang dan sebagian digunakan untuk membakar sampah rumah tangga. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar warga Dusun Gondang masih kurang dalam memahami pengelolaan dan pengolahan limbah jelantah.

3. Analisis Pohon Masalah

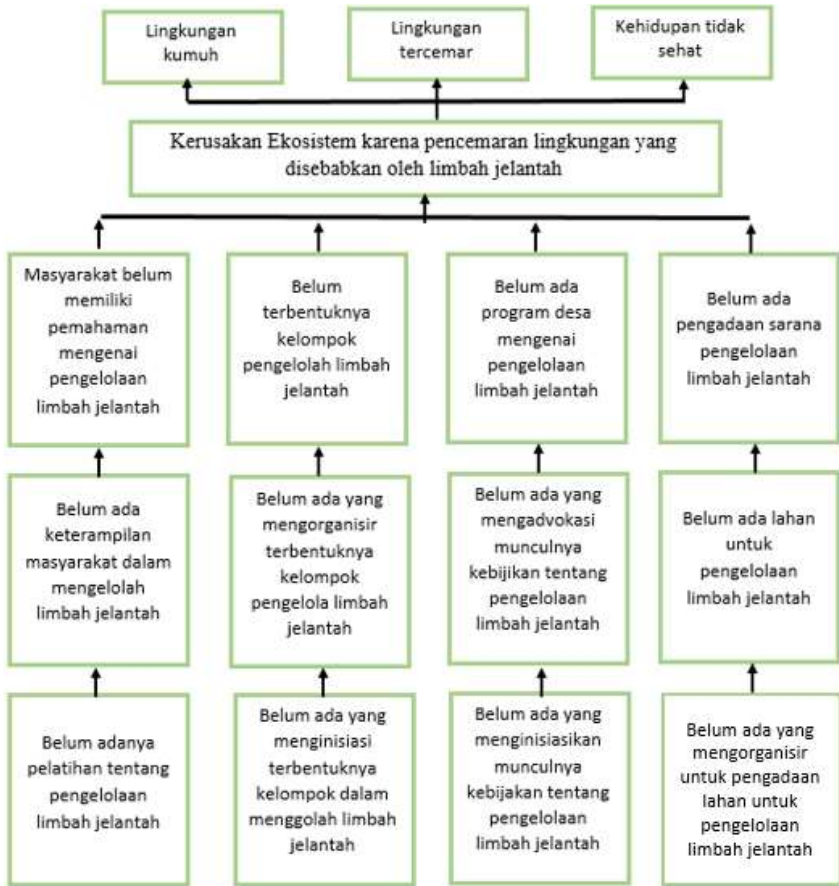
Kegiatan rumah tangga di setiap rumah yang dilakukan masyarakat Dusun Gondang pasti menghasilkan sebuah sampah maupun limbah. Salah satunya sampah limbah minyak jelantah, di Dusun Gondang belum ada pengolahan dan pemahaman bagaimana cara membuang limbah minyak goreng atau jelantah ini. Minyak goreng dapat disebut sebagai minyak jelantah jika minyak goreng sudah berubah dari segi tekstur yang mengeluarkan busa maupun buih, dan juga minyak mengeluarkan asap jika digunakan. Dari segi warna minyak goreng bisa berubah yang awalnya kuning transparan berubah menjadi coklat kehitaman. Dan juga dari segi bau minyak goreng yang terlalu sering digunakan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap bahkan bau minyak jelantah dapat terserap oleh makanan yang sedang diolah. Penggunaan minyak goreng menurut ahli gizi dapat digunakan sebanyak 2 sampai 3 kali penggunaan. Setelah itu dianjurkan untuk mengganti minyak sisa penggorengan yang lama dengan minyak goreng yang baru.

Minyak jelantah (*waste cooking oil*) merupakan hasil dari sisa penggorengan yang telah digunakan berulang kali, biasanya berasal dari minyak kelapa sawit atau yang sering disebut minyak goreng. Minyak jelantah juga tidak baik jika dikonsumsi terlalu sering. Jika minyak jelantah digunakan dan dijadikan bahan untuk dikonsumsi terus menerus dapat berdampak buruk bagi kesehatan dalam jangka panjang dapat menumpuk didalam tubuh dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Selain itu minyak jelantah dapat merusak ekosistem lingkungan sekitar pemukiman. Minyak Jelantah biasanya di buang sembarangan diselokan saluran air pemukiman dan juga digunakan untuk membakar sampah, hal ini menyebabkan banyaknya ekosistem yang terganggu. Dari mulai ekosistem air dan dapat juga mencemarkan tanah dari sisa pembakaran sampah tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 2 Analisis Pohon Masalah



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Permasalahan ini yang ada dari pemaparan pohon masalah diatas adalah kerusakan ekosistem yang terjadi karena tercemarnya lingkungan dengan limbah minyak jelantah di Dusun Gondang. Dampak dari hal tersebut berakibat pada lingkungan kumuh, lingkungan yang tercemar, dan kehidupan tidak sehat. Hal ini mengakibatkan

kerentanan pada kerusakan ekosistem dan pencemaran lingkungan.

Minyak goreng bekas dapat mencemari air di pemukiman penduduk. Minyak goreng bekas tergolong berbahaya bagi kesehatan manusia dan dapat menjadi bahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) jika dibuang sembarangan. Limbah minyak nabati yang dibuang sembarangan mencemari tanah dan air. Karena kandungan senyawa dengan sifat yang mirip dengan senyawa berbahaya B3, minyak goreng bekas dapat menjadi racun bagi ekosistem, dapat mengubah keseimbangan antara BOD (*Biological Oxide Demand*) dan COD (*Chemical Oxide Demand*), dan dapat mengganggu ekosistem yang ada di dalam air maupun laut.

Pertama, akar permasalahannya adalah faktor masyarakat, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya yang timbul akibat limbah minyak jelantah. Pasalnya, masyarakat belum memahami bahaya membuang minyak jelantah bekas secara sembarangan. Tidak hanya itu, masyarakat juga tidak bisa dilatih cara menangani minyak goreng bekas.

Kedua, akar permasalahan kelompok, yaitu belum terbentuk kelompok pengolahan limbah minyak jelantah. Karena belum ada masyarakat yang mengorganisir dan memprakarsai pembentukan kelompok untuk menangani minyak goreng bekas.

Ketiga, akar permasalahan kebijakan adalah minimnya kebijakan program pengelolaan limbah minyak di pedesaan. Hal ini disebabkan dengan adanya fakta bahwa tidak ada yang menganjurkan munculnya kebijakan pengolahan limbah minyak dan tidak ada yang memprakarsai munculnya kebijakan pengolahan limbah minyak.

Keempat, akar masalah dalam sarana dan fasilitasnya yaitu belum adanya pengadaan sarana dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Hal ini terjadi karena belum ada lahan untuk pengelolaan limbah minyak jelantah, dan belum ada yang mengorganisir dalam pengadaan lahan untuk pengelolaan limbah minyak jelantah.

4. Analisis Strategi Program

Dalam mengatasi kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah dan pengolahan minyak jelantah dan harapan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dalam gerakan pengelolaan minyak jelantah, maka dilakukan strategi kebijakan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Strategi Pemecahan Masalah

No.	Permasalahan	Tujuan / Harapan	Program
1.	Masyarakat Belum Memiliki Pemahaman Dalam Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah	Masyarakat Telah Memiliki Pemahaman Dalam Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah	Adanya Edukasi tentang Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah
2.	Belum Adanya Kelompok Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah di Dusun Gondang	Terbentuknya Kelompok Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah di Dusun Gondang	Adanya Pihak yang Mengorganisir Terbentuknya Kelompok Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah di Dusun Gondang
3.	Belum Ada Ketegasan Atas Aturan Terkait Pengolahan dan Pengelolaan	Adanya Ketegasan Atas Aturan Terkait Pengolahan dan Pengelolaan Minyak	Ada yang Mengorganisir Advokasi aturan terkait Pengolahan dan Pengelolaan

	Minyak Jelantah di Dusun Gondang	Jelantah di Dusun Gondang	Minyak Jelantah di Dusun Gondang
4.	Belum Ada Sarana Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah Dari Desa	Adanya Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah Dari Desa	Adanya Pihak Yang Mengorganisir Pengadaan Sarana Pengolahan dan Pengelolaan Minyak Jelantah di Dusun Gondang

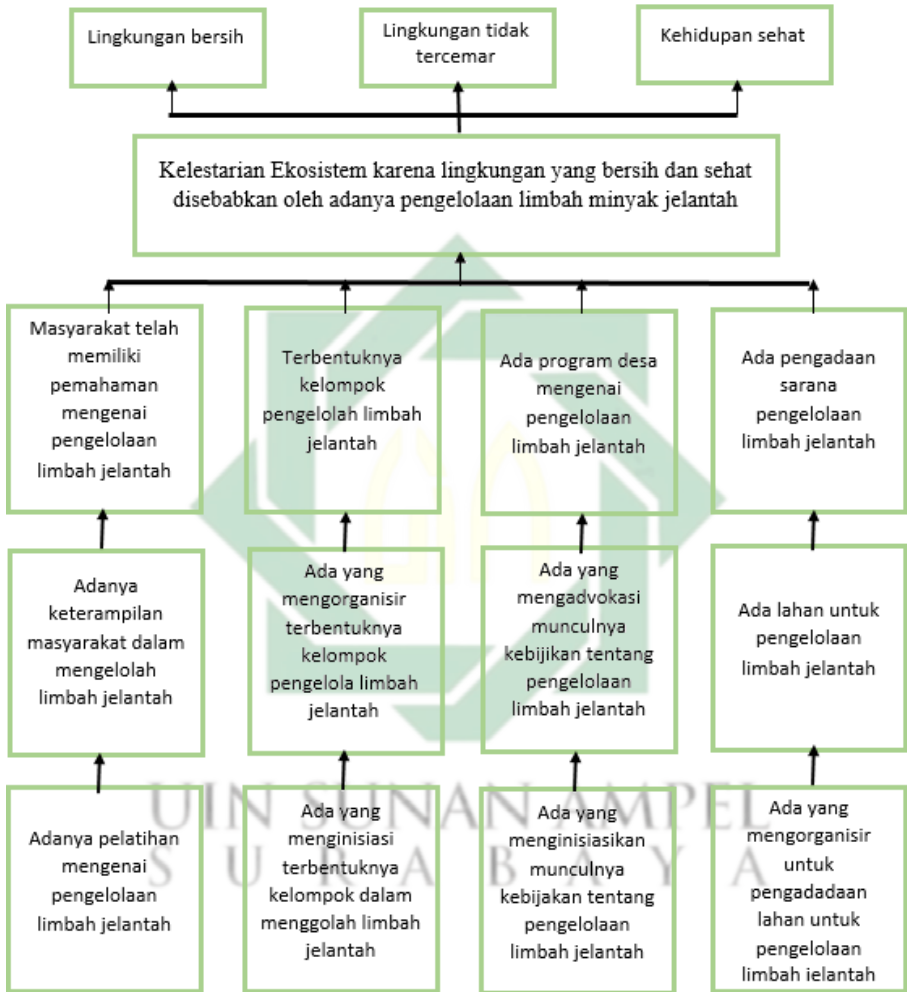
Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

5. Analisis Tujuan

Dari inti masalah yang ada karena kerusakan ekosistem karena pencemaran lingkungan yang di sebabkan oleh limbah minyak jelantah di Dusun Gondang. Dari hasil analisis akar masalah menjadi dasar untuk menjadi sebuah langkah menuju perubahan sosial yang memiliki harapan, sehingga masalah tersebut menjadi tujuan untuk mengatasi dan menemukan strategi dalam mengatasi dan mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah minyak jelantah, untuk menggambarkan analisis tujuan dapat diperhatikan dari pohon harapan yang ada di bawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 3 Analisis Pohon Harapan



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Hasil dari pohon harapan diatas yaitu bertujuan untuk menganalisis dalam kelestarian ekosistem karena lingkungan bersih dan sehat disebabkan adanya pengelolaan limbah

minyak jelantah, sehingga terjaga kelestarian ekosistem serta terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya pengolahan limbah minyak jelantah.

Analisis tujuan mengenai pengolahan limbah minyak jelantah juga terbagi menjadi empat bagian yaitu faktor manusia, kelompok, kebijakan dan juga sarana/fasilitas agar tujuan yang dibangun untuk kelestarian ekosistem lingkungan yang bersih dan sehat dapat terbagun di lingkungan masyarakat dapat terealisasikan di Dusun Gondang.

Pertama, faktor dari masyarakat yaitu tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. karena sudah adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah. Serta, masyarakat sudah memiliki bekal dari pelatihan dalam melakukan pengolahan minyak jelantah.

Kedua, faktor tujuan dari adanya kelompok yaitu terbentuknya kelompok pengelola limbah minyak jelantah. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang melakukan pengorganisasian terbentuknya kelompok yang mengolah limbah minyak jelantah. dan menginisiasikan terbentuknya kelompok yang mengolah limbah minyak jelantah.

Ketiga, tujuan dalam sebuah kebijakan yaitu adanya kebijakan tentang program desa dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Hal ini terjadi karena ada yang mengadvokasi munculnya suatu kebijakan tentang pengelolaan limbah minyak jelantah serta ada yang menginisiasi munculnya kebijakan tentang pengelolaan limbah minyak jelantah.

Keempat, faktor tujuan pada sarana dan fasilitasnya yaitu adanya pengadaan sarana dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Hal ini terjadi karena sudah ada lahan untuk pengelolaan limbah minyak jelantah, serta ada yang mengorganisir dalam pengadaan lahan untuk pengelolaan limbah minyak jelantah.

6. Narasi Strategi Program

Problem masalah dan tujuan yang telah dijelaskan dari pemaparan diatas dapat memunculkan strategi program perubahan sosial. Beberapa program yang dapat mengatasi masalah limbah minyak jelantah dalam menjaga ekosistem lingkungan agar tidak tercemari oleh limbah minyak jelantah. Berdasarkan dari pemaparan akar masalah dan pohon harapan yang ada, dapat ditemukan beberapa strategi dalam mengatasi limbah minyak jelantah sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil FGD Analisis Strategi Program

Aspek	Keterangan
Goal	Memperbaiki Ekosistem Lingkungan dan Kesehatan Dusun Gondang
Purpose	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah
Output	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya edukasi pengolahan limbah jelantah yang optimal2. Adanya kelompok pengolahan limbah jelantah3. Adanya Kebijakan pengelolaan minyak jelantah4. Adanya media pengembangan olahan minyak jelantah
Activities	<ol style="list-style-type: none">1.1 Perencanaan Program Edukasi Pengolahan Limbah Jelantah1.2 Penyusunan Program Edukasi Pengolahan Limbah Jelantah1.3 Pelaksanaan Program Edukasi dan Penemuan Solusi untuk Pengolahan Limbah Jelantah
	<ol style="list-style-type: none">2.1 Pembentukan Kelompok Pengolahan Limbah Jelantah2.2 Perencanaan Program Kelompok Pengolahan Limbah Jelantah2.3 Perencanaan Program Kelompok Pemanfaatan Limbah Jelantah2.4 Pelaksanaan Program Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Jelantah
	<ol style="list-style-type: none">3.1 Pengajuan Kebijakan Pengolahan Limbah Jelantah3.2 Penyusunan Kebijakan Pengolahan Limbah Jelantah

	3.3 Legalitas Kebijakan Pengolahan Limbah Jelantah 3.4 Penerapan Kebijakan Pengolahan Limbah Jelantah
	1.1 Pengajuan Media Pengembangan dan Pengolahan Limbah Jelantah 1.2 Proses Adaptasi Masyarakat dengan adanya Media Pengembangan dan Pengolahan Limbah Jelantah 1.3 Pemberian Edukasi mengenai Media Pengembangan dan Pengolahan Limbah Jelantah 1.4 Praktek Penggunaan Media Pengembangan dan Pengolahan Limbah Jelantah

Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menjelaskan bagaimana realitas yang terdapat di kawasan Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penyampaian analisis dasar dan sampai pada alasan peneliti mengapa memilih topik pembahasan ini. Realitas dan permasalahan yang ada di Dusun Gondang diuraikan dalam pembahasan konteks masalah, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi pemecahan masalah dan tujuan strategis program.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Penjelasan dalam bab ini merupakan penjelasan dari berbagai teori terkait penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam proses penyusunannya. Didukung oleh tinjauan pustaka yang komprehensif untuk informasi dan bahan yang konsisten dengan bantuan ini dan penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN AKSI
PARTISIPATIF**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mendukung pengumpulan data. Bab ini juga menjelaskan bagaimana pandangan seorang peneliti bukan hanya melihat dari sudut pandang permasalahan secara kritis namun juga dapat melakukan aksi pemberdayaan sosial dalam upaya melakukan sebuah perubahan yang berdasarkan permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan.

BAB IV : PROFIL DUSUN GONDANG

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Gondang, Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Penulis menggambarkan letak geografis, sejarah desa, kondisi demografi, infrastruktur perumahan, kesehatan, pendidikan, kondisi ekonomi, sosial budaya dan keagamaan dusun Gondang. Dan penulis juga memaparkan tentang analisis kehidupan masyarakat yaitu dalam aspek penataan ruang, apa perannya untuk mendukung data pokok bahasan yang dibahas. Bab ini juga menjelaskan kelompok-kelompok yang terlibat dalam penelitian dan bimbingan ini.

**BAB V : TEMUAN MASALAH PENCEMARAN
LINGKUNGAN AKIBAT LIMBAH
MINYAK JELANTAH**

Bab ini menyajikan fakta dan realitas masalah yang dihadapi di wilayah ini untuk melanjutkan deskripsi konteksnya. Diuraikan permasalahan yang menjadi topik utama yaitu keadaan pencemaran lingkungan di Dusun Gondang yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan minyak goreng bekas.

**BAB VI : DINAMIKA PROSES
PEMBERDAYAAN DAN
PENGORGANISASIAN
MASYARAKAT**

Dalam bab ini, peneliti bekerja sama dengan masyarakat untuk mencari solusi permasalahan berdasarkan analisis kritis terhadap inti permasalahan yang dibahas pada Bab V. Pembahasan setiap proses pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah lemak jelantah bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Bahayanya membuang minyak goreng bekas sembarangan. Pembahasan dalam bab ini menjelaskan bagaimana proses pengorganisasian masyarakat dilakukan dari awal proses hingga pelaksanaan program kegiatan di tempat-tempat yang didukung dalam hal inkulturasi, assessment, dan juga evaluasi.

**BAB VII : MENUMBUHKAN KEPEDULIAN
MELALUI UPAYA PENGELOLAAN
LIMBAH MINYAK JELANTAH**

Bab ini menjelaskan bagaimana proses perencanaan dan strategi program

mengarah pada munculnya tindakan perubahan yang menghasilkan pemecahan masalah. Bab ini juga menjelaskan proses dari perencanaan strategis hingga aksi bersama dalam implementasi program. Bab ini berfokus pada isu-isu yang diangkat oleh masyarakat dan juga menggambarkan proses aksi untuk meningkatkan kesadaran pembuangan minyak jelantah, memaksimalkan peran kelompok pembuang minyak jelantah, serta mendorong kebijakan pemerintah desa agar mendukung terbentuknya kelompok pengelola limbah minyak jelantah.

BAB VIII : EVALUASI DAN CATATAN REFLEKSI

Bab ini membahas refleksi dan evaluasi, termasuk perubahan yang terjadi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Dari hasil yang disampaikan dalam proses pemberdayaan tersebut dikaji berdasarkan teori dan direfleksikan pada nilai-nilai Islam. Bab ini juga memaparkan apa yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman baru bagi peneliti dalam proses pemberdayaan.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan berupa tanggapan terhadap rumusan masalah dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pemberdayaan Karang Taruna

Pemberdayaan dalam konsep kekuasaan, dapat mengacu pada kemampuan yang kita miliki untuk membuat orang lain melakukan atau melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Dengan pemberdayaan maka keterampilan masyarakat dapat meningkat, kemampuan membangkitkan kesadaran masa depan masyarakat. Mardianto dan Soebianto berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat dalam situasi yang tidak memungkinkan. Dapat lepas dari belenggu kemiskinan dan pembangunan. Artinya, pemberdayaan adalah suatu proses pemberdayaan masyarakat dalam memandirikan dan mensejahterakan masyarakat.

Sementara itu, Soetomo mengatakan, pemberdayaan masyarakat, adalah salah satu upaya program pendidikan nonformal untuk mengembangkan keterampilan yang ada di masyarakat untuk menggunakan apa yang sudah mereka miliki untuk pembangunan yang lebih baik. Misalnya, memberi orang yang memiliki kecakapan hidup akses ke lebih banyak peluang dan keterampilan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat adalah proses mengubah perilaku masyarakat atau individu ketika mereka mengembangkan keterampilan dan mengatur masyarakat. Mengembangkan soft skill seperti kemampuan

mencari informasi, berbisnis atau bekerja, mengelola kegiatan dan keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan atau masalah masyarakat.

Dijelaskan dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2009 yang berisi tentang Kepemudaan pada pasal 1 menjelaskan definisi pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berusia mulai dari 16 (enam Belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Adanya organisasi pemuda dapat menjadi suatu wadah dalam mengembangkan potensi pemuda. Keberadaan organisasi kepemudaan dapat memberikan wadah untuk mengembangkan potensi anak muda. Pasal 5 juga menjelaskan bahwa kepemudaan dapat diikutsertakan dalam upaya peningkatan kesadaran, pelatihan dan kepemimpinan, potensi kewirausahaan dan inovasi pemuda dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kegiatan tertentu atau peran aktif anak muda sebagai penggerak perubahan, diwujudkan dengan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan, memperkuat dan mengembangkan potensi pemuda dengan mempelajari potensi generasi muda sesuai dengan kekuatan dan tanggung jawab sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing. Dalam hal ini salah satu organisasi pemuda yang ada di wilayah Dusun Godang adalah organisasi pemuda Karang Taruna.

Karang taruna di Dusun Gondang terbilang cukup baru, karena struktur dalam keanggotaan baru tersusun pada bulan Maret tahun 2021.

b. Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

Minyak goreng dapat disebut sebagai minyak jelantah jika minyak goreng sudah berubah dari segi tekstur yang mengeluarkan busa maupun buih, dan juga minyak mengeluarkan asap jika digunakan. Dari segi warna minyak goreng bisa berubah yang awalnya kuning transparan berubah menjadi coklat kehitaman. Dan juga dari segi bau minyak goreng yang terlalu sering digunakan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap bahkan bau minyak jelantah dapat terserap oleh makanan yang sedang diolah. Penggunaan minyak goreng menurut ahli gizi dapat digunakan sebanyak 2 sampai 3 kali penggunaan. Setelah itu dianjurkan untuk mengganti minyak sisa penggorengan yang lama dengan minyak goreng yang baru.

Purnama memiliki pendapat dalam berperilaku membuang minyak jelantah dengan cara yang sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan tercemar yang diakibatkan oleh sifat minyak yang sangat sulit terurai oleh mikro organisme yang dimiliki oleh tanah⁶. Minyak goreng bekas atau yang biasa disebut minyak goreng bekas adalah minyak goreng nabati yang sudah digunakan untuk menggoreng dan biasanya dibuang setelah warna minyak berubah menjadi coklat tua (Mahreni)⁷. Dapat dilihat secara fisik

⁶ Purnama, S. (2021). Jangan buang minyak jelantah sembarangan. *Retrieved Agustus, 18, 2021*.

⁷ Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. F. (2017). Analisis Jumlah Minyak Jelantah yang dihasilkan Masyarakat di Wilayah

minyak jelantah memiliki ciri-ciri warna yang kecoklat-coklatan bercampur dengan warna agak kekuningan, memiliki berbau tengik, dan juga adanya endapan. (Geminastiti) Semakin banyak pemakaian yang berulang pada minyak jelantah dapat membuat warna minyak menjadi semakin gelap dan sifat kimianya pun semakin berubah⁸.

Limbah minyak jelantah merupakan sisa dari pengolahan makanan, minyak jelantah cukup banyak dihasilkan dari limbah rumah tangga, restoran, dan kegiatan industri. Jika minyak jelantah dibuang dilingkungan, jelantah tersebut sangatlah berdampak sekali terhadap lingkungan. Seperti adanya lapisan minyak didalam air, menurunnya kadar oksigen yang ada didalam air, kurang maksimalnya pencahayaan sehingga mengganggu organisme yang ada didalam air, dalam suhu rendah minyak jelantah dapat mengeras atau membeku sehingga dapat menyumbat saluran pipa air, dan membuat saluran air terganggu (Travis et al)⁹.

Dalam berbagai situasi sebenarnya minyak jelantah dapat dikumpulkan yang nantinya dapat diberikan kepada pengepul maupun bank jelantah yang nantinya dapat menghasilkan uang dengan ditimbang ataupun diukur. Bahkan sebenarnya minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk-produk yang ekonomis dan

JABODETABEK. *Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung*, (January). (hal: 4)

⁸ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), (hal: 4)

⁹ Kusnadi, E. (2018). *Studi potensi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah di kota banda aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). (hal: 11)

berguna bagi kehidupan sehari-hari. Seperti sabun mandi, lilin, pembersih lantai, sabun cuci piring, sabun cuci baju, biodiesel, dan lain sebagainya. Banyak kegunaan minyak jelantah yang jika dikembangkan dapat lebih menghasilkan dan juga bermanfaat. Dengan cara pengelolaan yang baik dalam pembuangan limbah minyak jelantah ini dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang ada di lingkungan masyarakat.

c. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Di era modern ini manusia kurang memiliki kesadaran dalam kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan. Masih banyak yang kurang memiliki pemahaman terkait kebersihan lingkungan, sehingga limbah rumah tangga yang sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak dan berbagai aktivitas lainnya dapat menghasilkan limbah yang memiliki dampak yang buruk bagi ekosistem yang ada di lingkungan sekitar. Aktivitas di kehidupan kita sehari-hari yang menurut kita sepele dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup kita, disisi lain hasil buangan yang dihasilkan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan sekitar tempat makhluk hidup tinggal. Dapat diartikan bahwa limbah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga lebih berbahaya dan lebih besar dari pada limbah industri.

Menurut pasal 1 angka (20) UU Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009, sampah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari satu atau lebih rumah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012,

sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari rumah tangga, tidak termasuk feses dan limbah B3.

Sumber limbah rumah tangga tergolongkan menjadi 2 yaitu limbah organik dan juga limbah anorganik, sebagai berikut:

1) Limbah Organik

Sampah organik memiliki nama kimia untuk setiap sampah yang mengandung unsur karbon. Oleh karena itu, termasuk limbah dari organisme kehidupan, seperti kotoran hewan dan manusia, seperti kotoran yang sering mengandung Nitrogen dan Posfor, dan juga sisa makanan yang mengandung sisa-sisa sayuran, wortel, kol, bayam, selada dan lain-lain. Ada beberapa limbah tergolong ke dalam (B3) yaitu limbah yang memiliki kandungan racun yang cukup tinggi yaitu limbah medis. Sementara itu, limbah cair dari air cucian, limbah toilet, dapat mengandung kuman atau pencemar biologis seperti bakteri, jamur, virus, dan lain-lain. Namun secara umum, kebanyakan orang mengartikan biowaste sebagai sampah yang hanya berasal dari makhluk hidup dan alam serta mudah rusak. Kertas dan bahan organik sintetis lainnya dianggap sampah organik, tetapi tidak mudah terurai atau terurai.

2) Limbah Anorganik

Limbah anorganik memiliki pengertian secara kimiawi yaitu limbah yang memiliki kandungan unsur karbon, contoh umumnya yaitu logam, besi, kaleng. Ada juga limbah anorganik yang tidak memiliki unsur karbon contohnya kaca dan juga pupuk anorganik,

limbah ini diurai oleh mikro organik. Limbah anorganik pada umumnya memiliki bentuk dan sifat yang padat contohnya yaitu kertas, plastik, karet, kardus. Bahan-bahan tersebut sulit terurai oleh mikroorganisme sebab unsur karbonnya membentuk rantai kimia yang kompleks dan panjang.

2. Konsep Dakwah

a. Dakwah

Pengertian Dakwah dalam bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan* yang artinya mengajak atau memanggil, meminta dan juga permohonan. Dalam dakwah harus memiliki tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, materi atau pesan yang akan dikirim, dan penerima pesan.

Pengertian dakwah secara istilah jika diuraikan dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yang dikemukakan oleh Syekh Ali Makhfud yaitu sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “Mengajak atau mendorong manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁰

Berdasarkan ungkapan di atas, dakwah dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan kebaikan atau

¹⁰ Ali Makhfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), 17

kebajikan kepada semua orang, yaitu dalam bentuk menyeru atau mengajak kepada ajaran Islam yang benar. Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang dengan sengaja dan sadar mengkomunikasikan ajaran Islam untuk menyampaikannya kepada orang lain. Penyebaran ajaran Islam dalam bentuk himbuan untuk *ma'ruf* (kebaikan) dan untuk menahan diri dari perbuatan jahat¹¹.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dalam menyampaikan dakwah ialah untuk meraih sebuah kebahagiaan di kehidupan dunia dan juga diakhirat. Hal ini telah dituliskan dalam Q.S Ali-'Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَكَثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” QS. Ali Imran Ayat 110

Berdasarkan apa yang telah Allah SWT firmankan diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari dakwah adalah untuk beriman kepada sang

¹¹ Hasan Bisri, WD, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014) hal.2-3

pencipta Allah SWT, selain itu juga tujuan yang dapat dicapai dalam kegiatan dakwah adalah bertujuan agar manusia dapat patuh terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya didalam kegiatan sehari-hari, terbentuknya individu yang baik, komunitas tangguh, sehingga dapat terbentuk bangsa yang maju dan sejahtera atau disebut sebagai *baldatun thayyibun wa rabbun ghofur*¹².

c. Metode Dakwah

Menyampaikan materi dakwah dapat dilakukan dalam berbagai metode, sama halnya dengan yang diterangkan oleh firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S An-Nahl ayat 125.

Didalam ajaran Islam telah diajarkan untuk menyerukan kebaikan dan ngajak untuk memeluk agama Islam bertujuan untuk menjalankan tugas dalam berdakwah. Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berdakwah ada

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.8

beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Bil Hikmah*

Hikmat berarti kebijaksanaan dan budi pekerti yang luhur. Berdakwah dengan melalui hikmah yaitu dengan menyeru semua orang ke agama Islam sesuai dengan Firman Tuhan. Penyampaian dalam berdakwah harus benar-benar memahami situasi tujuan panggilan, agar panggilan itu dapat diterima dengan rahmat dan memikat pendengar dengan ajaran panggilan. Allah.

2) *Mauidha Hasanah*

Mauidha Hasana artinya nasihat baik yang penuh motivasi dan peringatan. Sebagaimana Islam mengajarkan untuk memberikan pelajaran yang bermanfaat dan bahasa yang baik dan ramah. Itu harus disampaikan dengan kehalusan dan cinta untuk menciptakan semangat dan pengabdian.

3) *Mujaddalah*

Mujaddalah berarti berdebat atau berdebat dengan cara yang sangat baik, yaitu secara halus tanpa menyakiti perasaan orang lain. Dan dia harus bisa menerima segala perbedaan dengan baik, menerima saran dan pendapat yang baik.

Dalam menyampaikan pesan dakwah dibagi menjadi beberapa metode untuk penyampaiannya, sebagai berikut:

1) *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah Bil Lisan adalah metode dakwah dengan cara menyeru. Himbauan tersebut dapat berupa pidato, ceramah keagamaan, khutbah,

motivasi dan konsultasi publik. Pertama kali, sebelum ada metode belajar membaca dan menulis dengan metode panggilan, berdakwah menggunakan menggunakan metode ini.

2) *Dakwah Bil Hal*

Dakwah Bil Hal merupakan bentuk seruan yang menitikberatkan pada dakwah dalam kemampuannya memberikan contoh nyata tujuan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk melakukan perubahan agar tujuan dakwah mengikuti jejak pendakwah.

3) *Dakwah Bil Qalam*

Dakwah bil Qalam adalah dakwah dengan sumber tertulis. Ini bisa berupa bahan tertulis atau banding dikoran, buku, dan kitab. Dengan demikian, nantinya tulisan tersebut dapat menyeru dan mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT.

Dalam program pengembangan masyarakat Islam, diklasifikasikan sebagai *dakwah bil hal*, yang berarti dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat, yang menyerukan kepada mereka untuk membawa perubahan sosial melalui berbagai jenis kegiatan bersama untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Perubahan tidak serta merta datang tanpa kekuatan dan usaha masyarakat untuk mencari perubahan tersebut, seperti yang dikatakan Q.S Ali 'Imran ayat 104 dijelaskan:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Q.S Ali ‘Imran Ayat 104

Dalam pemaparan ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah SWT lebih menyukai umat yang mengajarkan dan menerapkan kebajikan atau mengajarkan berbuat baik dengan seluruh manusia, tanpa pandang bulu. Mengajarkan dalam sebuah perubahan agar dapat berubah kearah yang lebih baik tanpa meninggalkan syarait Islam dan selalu menjalankan perintah-Nya.

d. Kebersihan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam kita sebagai umat muslim selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Maka sebagai umat muslim wajiblah untuk menjaga kebersihan dalam keadaan apapun dan dimanapun. Dalam melakukan ibadah sholat, umat muslim selalu dianjurkan untuk selalu dalam kondisi yang bersih dan suci dengan berwudhu. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kebersihan merupakan hal yang paling penting dan utama yang wajib dijalankan oleh umat muslim. Adapun kaitannya dengan menjaga kebersihan dalam QS. At Taubah: 108

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”

Allah lebih menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan dalam melakukan hal apapun dalam keadaan apapun. Namun Allah tidak pernah memaksakan jika umat Nya sedang dalam keadaan kotor dalam keadaan tertentu.

Dijelaskan mengenai kebersihan juga dalam hadits riwayat Abu Hurairah sebagai berikut:

تَنْظَفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَيَّ
النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih”. (HR. Ath-Thabrani)

Makna dalam kebersihan dalam hadits diatas adalah suatu hal yang sangat penting dan mendasar dalam Islam. Sebagai umat muslim yang menganut ajaran Islam sebagai fondasi hidup maka semua tindakan dan perilaku harusnya merujuk pada amanat Allah dalam ajaran Islam. Islam juga memahami batasan wajar dari seluruh umat manusia, maka dalam hal kebersihan dapat dilakukan semampunya.

Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan

Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” QS. Al-Baqarah Ayat 29.

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada dibumi dengan sebaik-baiknya, dengan itu kita sebagai makhluk hidup yang tinggal dan menempati kenikmatan yang telah Allah berikan harus menjaga dan merawat apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai umat muslim dianjurkan untuk menjaga kebersihan dalam melakukan kegiatan apapun dan dimanapun. Dalam awal menjaga kebersihan dapat diiringi dengan kesehatan yang diberikan oleh sang Maha Pencipta.

B. PENELITIAN TERDAHULU

1.	Nama Peneliti	Endi Kusnadi
	Jenis Karya	Skripsi (Tugas Akhir)
	Judul	Studi Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Minyak Jelantah di Kota Banda Aceh
	Tahun	2018
	Metode penelitian	Deskriptif Kuantitatif-Kualitatif
	Hasil Temuan	Rumah makan di kota Banda Aceh memiliki rata-rata konsumsi minyak goreng harian yang diproduksi di rumah makan dengan SOP 10,833 liter per hari, rumah makan tanpa SOP 2,425 liter/hari. Restoran di Banda Aceh juga tidak memiliki potensi pencemaran lingkungan yang signifikan. Karena restoran berizin wajib memiliki peralatan pengolahan limbah cair (IPAL), restoran berizin terkemuka di Kota

		Banda Aceh memahami risiko kesehatan dari limbah restoran.
	Tujuan Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti mengkaji data untuk mengetahui dampak lingkungan dari penggunaan minyak goreng pada rumah makan (restoran) di kota Banda Aceh. Studi ini juga melihat pengolahan dan pengelolaan minyak goreng di restoran di Banda Aceh dan juga memaparkan pencemaran lingkungan dari minyak goreng bekas yang dihasilkan oleh semua restoran di Banda Aceh.
2.	Nama Peneliti	Vera Yuli Erviana, Iis Suwartini, Ahmad Ahid Mudayana
	Jenis Karya	Artikel Jurnal
	Judul	Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun
	Tahun	2018
	Metode Penelitian	Sistem pengolahan limbah berbasis <i>zero waste industry</i>
	Hasil Temuan	Desa Sendangsari merupakan salah satu tempat yang terkenal dengan makanan khasnya yaitu geblek (sejenis gorengan yang bahan utamanya adalah tepung pati). Dari hasil penggorengan ini banyak bahan yang tersisa seperti minyak goreng bekas dan banyak dari bagian pisang yang bisa dimanfaatkan, termasuk kulit pisang untuk menjernihkan minyak sayur bekas. Pemerintah kota dapat menggunakan minyak sisa penggorengan sebagai bahan <i>zero</i>

		<p><i>waste industry</i>, yang menjadikannya salah satu bahan dasar sabun yang dihasilkan. Pencegahan limbah minyak jelantah dan pisang berfokus pada produk berharga untuk dijual sebagai oleh-oleh yang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di Desa Sendangsari.</p>
	Tujuan Penelitian	<p>Meminimalisir dan merubah kebiasaan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah berbasis <i>zero waste industry</i> dan juga bisa mengurangi pencemaran lingkungan. Pembuatan produk yang bernilai jual bagi kehidupan masyarakat Desa Sendangsari</p>
3.	Nama Peneliti	<p>Nina Arlofa*, Benny Setia Budi, Muhammad Abdillah, Wahyu Firmansyah</p>
	Jenis Karya	<p>Artikel Jurnal</p>
	Judul	<p>Pembuatan Sabun Mandi Padat dari Minyak Jelantah</p>
	Tahun	<p>2021</p>
	Metode penelitian	<p>Kuantitatif</p>
	Hasil Temuan	<p>Dari beberapa data yang ditelaah oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa minyak goreng yang telah digunakan untuk memasak dapat menjadi salah satu bahan yang digunakan untuk membuat sabun. Minyak goreng yang digunakan disuling dengan karbon aktif, yang dapat mengubah minyak goreng menjadi minyak segar yang tidak berbau. Sabun yang diuji tidak mengandung alkali bebas. Uji</p>

	<p>minyak positif di semua hasil minyak yang telah dilakukan proses pemurnian, yang menunjukkan bahwa kandungan minyak tidak lagi cocok untuk memasak, atau dapat diartikan bahwa minyak tidak lagi dapat digunakan sebagai bahan dalam memasak.</p>
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p>Mengamati tentang bahan-bahan yang terkandung didalam minyak goreng yang telah digunakan atau biasa disebut minyak jelantah dan bahan-bahan yang digunakan dalam minyak goreng yang dapat dimanfaatkan sebagai sabun mandi padat. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengurangi jumlah minyak goreng yang dibuang oleh masyarakat.</p>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Saat melakukan penelitian di Dusun Gondang, Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Secara bahasa PAR tersusun dari 3 kata yaitu partisipasi, aksi dan juga riset. Partisipasi memiliki makna peran atau pengambil bagian atau juga keikutsertaan. Lalu aksi yang memiliki makna sebuah tindakan ataupun sebuah gerakan. Dan makna dari riset adalah menggambarkan penelitian maupun penyelidikan. Pendekatan PAR yang secara tidak langsung melibatkan berbagai macam sektor-sektor masyarakat yang dianggap memiliki peran penting dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bisa memahami pentingnya dalam memahami kesehatan dan kebersihan dari perspektif lingkungan. Penelitian sosial juga membutuhkan partisipasi masyarakat.

Yoland Wadworth memaparkan bahwa PAR adalah sebagai istilah yang dapat mencakup berbagai asumsi yang didasari oleh paradigma ilmu pengetahuan yang baru dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan yang kuno (tradisional). Beberapa asumsi baru tersebut dapat digaris bawahi arti pentingnya sebuah proses sosial dan kolektif dalam mencapai sebuah kesimpulan-kesimpulan yang terkait “kasus apa yang sedang terjadi” dan “implikasi apa perubahannya”¹³

¹³ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), h.39

Semua masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam semua proses dan tahapan perubahan, mulai dari analisis sosial hingga rencana aksi, evaluasi dan refleksi. Peneliti juga harus terlibat langsung dalam melakukan penelitian yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan dalam kegiatan yang dipimpin oleh masyarakat. Menghubungi kelompok masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Terhubung dengan komunitas untuk merasakan apa yang mereka rasakan dan lebih memahami istilah penelusuran saat ini.

B. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu desa yang tidak jauh dari lumpur Lapindo yaitu Dusun Gondang, Desa Ketapang, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Dusun Gondang memiliki 2 RT, maka subjek penelitian adalah warga RT 12 dan juga RT 15 serta kelompok pemuda dari Dusun Gondang dan seluruh kelompok kepentingan Dusun Gondang. Karena ada banyaknya dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan ini, maka disebut dengan *multistakeholder*. Penggerak kegiatan ini adalah karang tarung atau tokoh pemuda yang beranggotakan 25 orang dan perempuan serta relawan ibu PKK yang beranggotakan 5 orang. Subyek dari penelitian ini diharapkan dapat mampu berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat ini dibantu oleh fasilitator yaitu peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini merupakan bagian dari serangkaian wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi yang ada di

wilayah penelitian. Wawancara ini berlangsung secara transparan, seperti berbicara dengan masyarakat kemudian pelan-pelan menelaah data tanpa mengorbankan masyarakat. Tujuan dari melakukan tahapan wawancara ini adalah untuk membuka jalan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dan masyarakat dapat lebih terbuka dan informasi yang telah didapat dapat divalidasi kepada masyarakat yang bersangkutan. Namun, topic dari penggalan informasi ini dipersempit dengan masalah yang ada di Dusun Gondang.

2. Pemetaan Partisipatif (*Participative Mapping*)

Dalam melakukan teknik ini dapat menghasilkan akses informasi yang berkaitan dengan gambaran kehidupan masyarakat secara keseluruhan, untuk menganalisis taraf hidup masyarakat dan aspek-aspek yang memungkinkan. Pemetaan ini dilakukan dengan melihat kondisi Dusun Gondang secara visual, sosial dan geografis, serta pemetaan bekerjasama dengan masyarakat.

3. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Digunakan sebagai Teknik pengumpulan data sekaligus riset bersama masyarakat yang berada dalam sebuah forum. Dengan adanya FGD diharapkan agar lebih efektifnya pengorganisasian dalam mendapatkan data yang akurat. Dengan adanya FGD tersebut sekaligus sebagai sharing bersama dalam pemecahan masalah yang memfokuskan pada masalah kurangnya minat muda dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka.

4. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Transect merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat, yang dilakukan secara langsung dengan memindai kawasan

untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tanaman dan kondisi masyarakat lainnya¹⁴.

D. Teknik Validasi Data

Pada proses ini, peneliti memakai triangulasi untuk melihat taraf keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan suatu sistem yang menggabungkan dari berbagai macam teknik dan sumber data yang diperoleh¹⁵. Triangulasi sendiri mencakup 3 macam, penjelasannya menjadi berikut:

1. Triangulasi komposisi tim

Tim pada penelitian yang diterapkan disini terdiri dari serangkaian multidisiplin. Pengertian multidisiplin yaitu mencakup seluruh lapisan yang ada di lingkungan masyarakat yang dilibatkan tanpa adanya perlakuan memandang kelas atas maupun bawah dan juga termasuk jenis kelamin yaitu laki-laki maupun perempuan.

2. Triangulasi alat dan teknik

Pelaksanaan dalam mencari sumber informasi peneliti melakukan beragam tindakan yaitu dengan observasi langsung terhadap lokasi yang diteliti, bahkan peneliti juga harus melakukan pencarian informasi dengan cara *interview* dan diskusi bersama masyarakat. Hasil yang didapatkan ini dapat berbentuk tulisan maupun diagram.¹⁶

3. Triangulasi keragaman sumber informasi

¹⁴ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), Hal 43.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2014), Hal 241.

¹⁶ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), hal 129

Informasi yang digali maupun dicari dapat meliputi berbagai kejadian-kejadian penting yang telah terjadi di masyarakat dan mencari bagaimana proses-proses peristiwa tersebut dapat berjalan. Informasi yang dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi dapat lebih banyak menghasilkan sebuah informasi yang mendetail dan akurat, karena informasi yang didapat diperoleh dari masyarakat yang bersangkutan.¹⁷

E. Teknik Validasi Data

Analisis Data merupakan salah satu dari serangkaian proses menganalisis data dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat memunculkan hipotesis kerja yang juga dihasilkan oleh data. Adapun teknik-teknik data yang digunakan dalam pendampingan oleh teknik analisis data yaitu:

1. Diagram Venn

Diagram Venn adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang dibantu oleh komunitas untuk melihat hubungan antara komunitas dan institusi desa. *Diagram Venn* adalah teknik untuk memeriksa hubungan masyarakat dengan lembaga atau kelompok kepentingan di desa (dan sekitarnya). *Diagram Venn* ini memfasilitasi diskusi masyarakat untuk menentukan pemangku kepentingan di desa, serta menganalisis dan menilai peran, pentingnya komunitas, dan manfaat komunitas.

2. Penelusuran Sejarah (*Timeline*)

¹⁷ Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), hal 130

Timeline adalah teknik untuk menelusuri perjalanan sejarah suatu masyarakat dengan memeriksa peristiwa penting yang terjadi dalam garis waktu tertentu. Teknik ini membantu peneliti dan masyarakat untuk memahami sejarah keadaan lingkungan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan cara pendekatan dan penyelesaian masalah lingkungan.

3. Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Dalam teknik ini beberapa peneliti telah menggunakan untuk menganalisis masalah yang terjadi dilokasi penelitian yang telah terlebih dahulu diidentifikasi oleh beberapa teknik yang digunakan di dalam teknik PRA sebelumnya¹⁸. Masalah, sebab dan akibat, telah dijelaskan dengan cara berkonsultasi dengan masyarakat yang berada dilokasi penelitian. Setelah membuat adanya pohon masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat, tahapan selanjutnya yaitu dengan membuat pohon harapan atau keinginan guna membuat sebuah perubahan dalam lingkungan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), hal 184

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Aksi

Uraian Kegiatan	OKT			NOV				DES				JAN				FEB				MAR				
	MINGGU KE-																							
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pra Survey	■																							
Penentuan Lokasi	■																							
Observasi Lapangan		■																						
Pengurusan Izin			■																					
Pemetaan Awal			■																					
Membangun Hubungan dengan Warga			■	■																				
Penentuan Agenda Penelitian untuk Perubahan Sosial				■	■	■																		

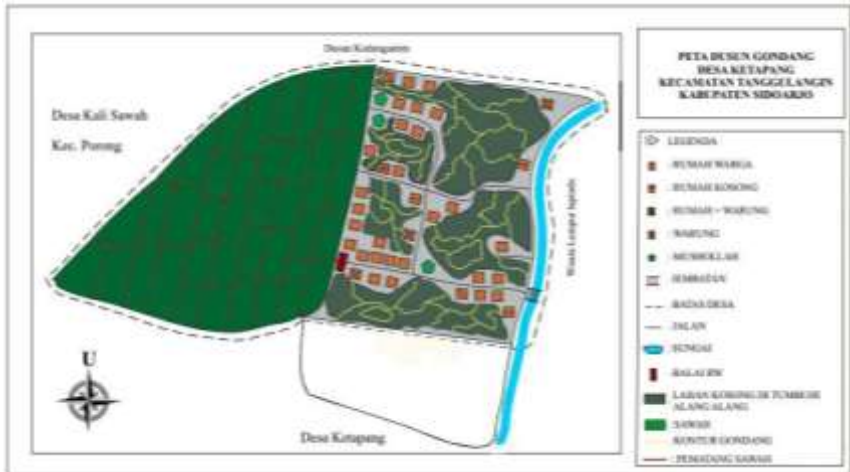
BAB IV PROFIL DUSUN

A. Kondisi Geografis

1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Dusun Gondang adalah satu-satunya dusun yang berada dibawah naungan Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Posisi atau tata letak Desa Ketapang ini berbatasan langsung dengan Desa Kedunganten Kecamatan Tanggulangin di sebelah Utara, di sebelah Timur adalah tempat wisata Lumpur Lapindo, di sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Wunut dan juga Desa Siring Kecamatan Porong, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kali Sawah Kecamatan Porong.

Gambar 4. 1 Peta Dusun Gondang Peta Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan berfokus pada Dusun Gondang yang terdiri dari 1 RW dan 2 RT, Jumlah penduduk di dalam Dusun Gondang adalah 124 jiwa

dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 67 jiwa dan perempuan 57 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 38 KK dan memiliki bangunan rumah sebanyak 34 bangunan rumah.

Gambar 4. 2 Lahan Pemerintah BPLS



Sumber: Diolah dari hasil penelitian

Banyak wilayah di Dusun Gondang yang ditumbuhi oleh alang-alang dan tanaman liar lainnya. Bekas bangunan rumah yang telah dihancurkan oleh BPLS, karena wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana lumpur lapindo. Namun, masih banyak warga yang ingin tinggal menjadikan banyak lahan dan bangunan yang terbengkalai. Lahan kosong ini dialih fungsikan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat kandang ternak mereka, lahan perkebunan, dan juga tempat pembakaran limbah rumah tangga.

2. Iklim dan Cuaca

Dusun Gondang memiliki kondisi iklim tropis dengan temperatur rata-rata 28 °C dan jika memasuki musim penghujan wilayah dusun Gondang bisa

merasakan kelembaban dengan banyaknya lahan kosong yang ditumbuhi oleh alang-alang.

- a) Musim penghujan berlangsung pada bulan Desember sampai dengan Maret
- b) Musim peralihan dari musim penghujan sampai kemarau berlangsung pada bulan April sampai Juni
- c) Musim kemarau berlangsung pada bulan Juli sampai Oktober
- d) Musim peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai Desember

Dalam musim penghujan, dusun Gondang bisa terkena banjir jika curah hujan yang terjadi cukup deras, dan melihat intensitas aliran sungai yang ada di desa mereka.

B. Tata Guna Lahan

Status Dusun Gondang ini didalam data desa tergolong dusun yang masih dalam pengembangan, karena dusun Gondang ini masih banyak memerlukan pembenahan dan pengembangan baik dari sektor ekonomi dan infrastruktur. Dalam melakukan penelitian dusun sebelum menyebarkan angket adalah melakukan tahapan penelusuran wilayah atau transek wilayah dusun Gondang. Transek wilayah atau pemetaan transektoral ini bertujuan untuk mengetahui aset dan permasalahan apa saja yang terjadi di suatu daerah. Transek wilayah atau pemetaan transektoral ini dilakukan agar tidak hanya berkeliling dusun dan menyusuri jalannya saja, namun juga dengan masuk ke rumah-rumah warga dan pekarangan belakang. Proses tersebut dianggap cukup ampuh dalam melakukan pendekatan terhadap warga untuk mendapatkan data primer wilayah. Berikut hasil

transek wilayah Dusun Gondang yang di tulis kedalam tabel berikut.

1. Aspek Pekarangan dan Pemukiman

Pemukiman warga Dusun Gondang ini terbagi menjadi 2 bagian yakni RT 12 dan RT 15 dalam RW 04 Dusun Gondang. Pada aspek pekarangan dan pemukiman, point tata guna lahan pada aspek ini adalah digunakan untuk pemukiman, lokasi penanaman pohon, tanaman hias, dan sebagai tempat tinggal. Pekarangan warga kebanyakan digunakan untuk parkir kendaraan dan tanaman hias. Aspek pekarangan juga digunakan oleh warga sebagai selokan yang berfungsi sebagai saluran tadah air hujan, agar mengurangi bencana banjir pada saat musim hujan. Kondisi tanah pemukiman dan pekarangan yakni berwarna kecoklatan dan berpasir, banyak kerikil, dan sedikit subur. Pada saat musim kemarau tanah sedikit kering dan sering berdebu. Di wilayah pemukiman dan pekarangan warga terdapat beberapa jenis tumbuhan, yakni pohon mangga dan pohon pisang.

Sedangkan jenis hewan di pemukiman warga adalah kucing, ayam, kambing, burung, serangga, kadal, dan tikus. Dalam setiap halaman rumah warga disediakan 1 atau 2 ember sampah untuk menampung sampah rumah tangga. Tempat sampah tersebut berasal dari perangkat desa, karena merupakan salah satu program dari desa untuk mengelola sampah masyarakat. Karena sebelumnya untuk pembuangan sampah warga hanya memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat sampah yang dibakar.

2. Aspek Lahan Kosong

Di Dusun Gondang terdapat banyak sekali lahan kosong, lahan tersebut banyak di tumbuh rumput liar dan juga alang-alang. Di lahan tersebut juga ada banyak pohon kayu yang menjulang tinggi. Kondisi tanah pada lahan kosong tersebut adalah cukup lembab, banyak kerikil, dan juga berpasir. Banyaknya rumput liar yang tumbuh disekitar lahan kosong tersebut. Vegetasi tanaman yang ada adalah Pisang, Alang-alang, dan Mangga. Sedangkan, jenis hewan yang ada pada lahan kosong ini adalah Semut Rangrang, dan Burung.

3. Aspek Sungai

Sungai ini berada di sebelah timur pemukiman warga, membentang dari selatan ke utara pada saat musim penghujan hujan warga hanya mengharapkan sungai tidak meluap karena ketinggian sungai yang kurang dalam akibat banyaknya sampah dan tanah yang terbawa dan mengendap di sungai tersebut. Sungai ini juga banyak ditumbuhi oleh eceng gondok dan rerumputan yang merambat di tepian sungai. Di sungai ini kondisi tanahnya adalah kecoklatan dan berlumpur, serta di beberapa sisi terlihat kering dan pecah. Vegetasi tanaman yang ada di sungai antara lain kangkung, alang- alang, dan teratai. Sedangkan, jenis hewannya ada katak, ikan, siput, yuyu, dan keong sawah (kol).

4. Aspek Wisata

Di desa Ketapang ini memiliki wisata kolam pancing yang di dirikan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ketapang. Wisata ini terbilang cukup sepi pengunjung di hari biasa, namun lebih banyak

pengunjung apabila di waktu weekend, karena kurangnya orang yang mengenal tempat wisata ini. Tempat wisata ini terbilang cukup bagus, pegawai yang di pekerjaan berasal dari Desa Ketapang ada pun termasuk warga dusun Gondang. Adanya tempat wisata ini guna membuat lapangan kerja bagi masyarakat dan juga dapat meramaikan desa. Dengan begitu masyarakat membangun tempat wisata pancing ini guna sebagai sumber mata pencaharian dan juga tempat mengenalkan Desa Ketapang bahwasanya mempunyai icon tersendiri.

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang sebenarnya bukan berdasarkan KK saja, tetapi langsung melakukan survey dari rumah ke rumah. Di dalam Dusun Gondang memiliki dua RT dan satu RW yakni RT 12 RW 04, dan RT 15 RW 04. Mayoritas penduduk Dusun Gondang merupakan penduduk asli yang menempati daerah tersebut secara turun temurun. Berikut merupakan tabel dan grafik jumlah penduduk Dusun Gondang.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

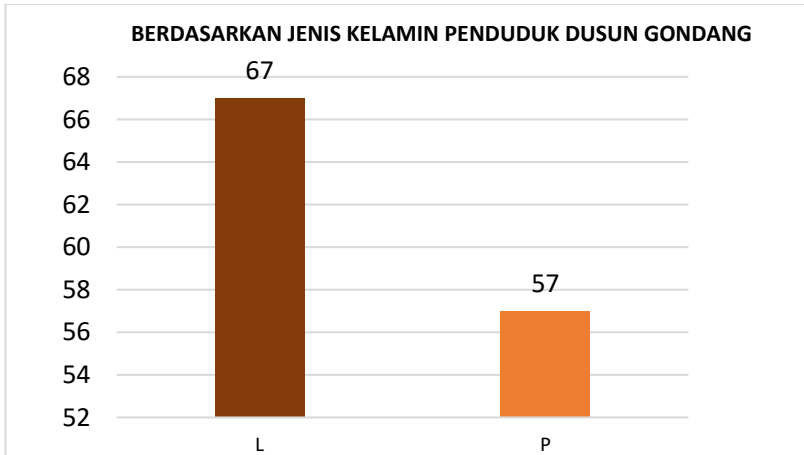
Laki-Laki / Perempuan	Jumlah
L	67
P	57
Jumlah Total	124

Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk Dusun Gondang dari hasil penelitian dengan menggunakan angket penelitian menemukan tanpa

membedakan rentang usia adalah 124 jiwa. Penduduk ini tersebar di RT 12 dan juga RT 15 di Dusun Gondang. Kemudian untuk melihat grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut.

Diagram 4. 1 Jenis Kelamin Penduduk Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dapat dilihat dalam grafik di atas yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, dengan warga yang berjumlah 124 dibedakan dengan jenis kelamin yang terdiri dari 67 orang laki-laki, dan 57 orang berjenis kelamin perempuan. Penduduk ini belum didasarkan dengan jenjang usia. Namun secara keseluruhan totalnya seperti yang tertera dalam grafik tersebut.

2. Jumlah Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan melalui angket yang telah diberikan kepada warga Dusun gondang, jumlah kepala keluarga yang ada di dusun tersebut sejumlah 38 KK yang tersebar di RT 12 dan juga RT 15. Berikut merupakan tabel jumlah KK di RT 12 dan RT 15:

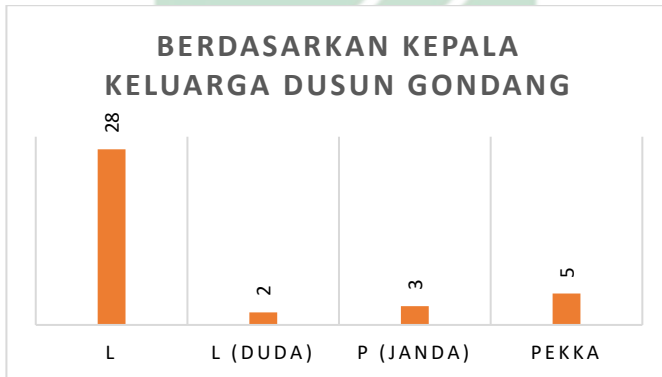
Tabel 4. 2 Jumlah Rukun Tetangga (RT) Dusun Gondang

RT	Jumlah
RT 12	10
RT 15	28
Jumlah Total	38

Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut, jumlah KK yang ada di RT 12 sebanyak 10 KK, dan di RT 15 terdapat sebanyak 28 KK, dengan jumlah total 38 KK di dalam Dusun Gondang. Total KK yang ada merupakan hasil dari penelitian menggunakan angket yang di akumulasi dari kepala keluarga yang bertempat tinggal di Dusun Gondang. Kemudian, jika dilihat perbandingan antara KK laki-laki dan KK perempuan dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

Diagram 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

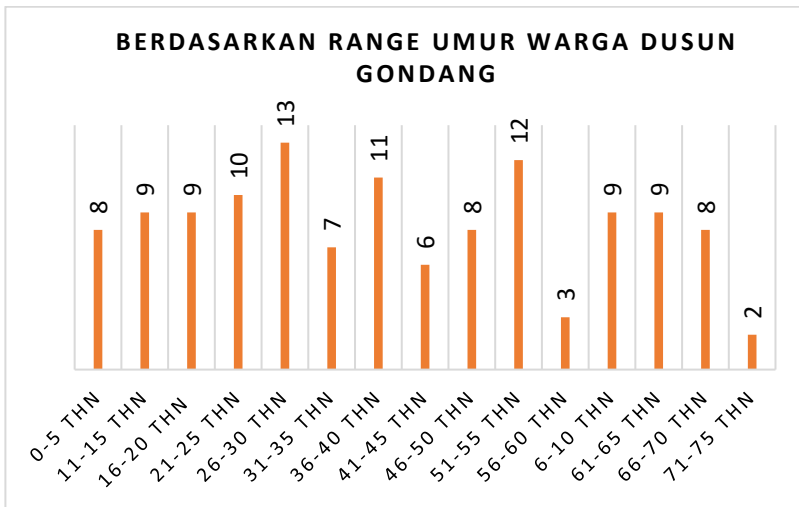
Dusun Gondang memiliki 38 Kepala Keluarga (KK) dan 34 bangunan rumah data tersebut berdasarkan

hasil turun lapangan. Terdapat beberapa rumah dengan jumlah KK nya 1-2 KK per rumah. Jika dilihat perbandingan antara Kepala Keluarga (KK) berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jumlah KK laki-laki yakni 28 KK, jumlah KK laki-laki yang berstatus duda yakni 2 KK, jumlah KK perempuan berstatus janda yakni 3 KK, dan jumlah KK perempuan yang berstatus janda dan mencari nafkah yakni 5 KK. Mereka yang kepala keluarganya adalah seorang perempuan yakni minoritas merupakan janda yang sudah tua karena ditinggal mati oleh suaminya, namun ada juga janda yang ditinggal mati oleh suami nya namun memilih untuk bekerja untuk menafkahi dan membiayai kebutuhannya setiap hari.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penghitungan banyaknya penduduk juga dapat didasarkan pada perbandingan usia. Mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia, dan manulai. Jenjang usia balita yaitu umur 0-5 tahun., usia anak-anak mulai dari umur 6-12 tahun, usia remaja mulai dari umur 13-18 tahun, usia dewasa mulai dari umur 19- 50 tahun, usia lanjut usia mulai dari umur 51-70 tahun, dan usia manula mulai dari umur 70 tahun ke atas. Berikut merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan jenjang usia.

Diagram 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Usia



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Jumlah penduduk Dusun Tameng berdasarkan jenjang usia dapat dilihat dari grafik, yakni terdapat rentang usia 0-5 tahun terdapat 8 orang, kemudian rentan usia 6- 10 tahun terdapat 9 orang, usia 11-15 tahun terdapat 9 orang, usia 16-20 tahun terdapat 9 orang, usia 21-25 tahun terdapat 10 orang, usia 26-30 tahun terdapat 13 orang, usia 31-35 tahun terdapat 7 orang, usia 36-40 tahun terdapat 11 orang, usia 41-45 tahun terdapat 6 orang, usia 46-50 tahun terdapat 8 orang, 51-55 tahun terdapat 12 orang, usia 56-60 tahun terdapat 3 orang, usia 61-65 tahun terdapat 9 orang, usia 66-70 tahun terdapat 8 orang dan yang paling sedikit usia renta 71-75 tahun terdapat 2 orang. Total keseluruhan ada 124 jiwa penduduk berdasarkan jenjang usia.

D. Pendidikan

Penduduk dusun Gondang memiliki berbagai macam jenjang pendidikan yang pernah ditempuh. Mulai dari yang tidak/belum sekolah sampai sarjana semua ada di

dalam dusun Gondang. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga membawa suatu pengertian dan pemahaman seseorang dalam menanggapi sesuatu hal yang terjadi di kehidupan mereka. Berikut merupakan jenjang pendidikan penduduk dusun Gondang yang masih ditempuh maupun yang sudah lulus:

Diagram 4. 4 Jenjang Pendidikan Warga Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Grafik di atas menunjukkan jenis jenjang pendidikan warga Dusun Gondang. Jenjang pendidikan yang paling banyak di tempuh oleh masyarakat Dusun Prayungan adalah pendidikan SMA sebanyak 43 orang. Kemudian, disusul dengan jenjang pendidikan SMP yakni 31 orang, SD sebanyak 18 orang, Sedang SD sebanyak 10 orang, belum sekolah sebanyak 8 orang, SMK sebanyak 3 orang, Sarjana sebanyak 3 orang, sedang sarjana sebanyak 3 orang, Diploma sebanyak 2 orang, sedang SMP sebanyak 2 orang, dan sedang TK sebanyak 1 orang. Grafik jenjang pendidikan tersebut melibatkan seluruh penduduk Dusun Gondang dengan semua jenis usia, yang sudah tamat

maupun masih menempuh pendidikan. Dapat disimpulkan, pendidikan warga Dusun Prayungan termasuk standart atau umum karena banyak yang menempuh pendidikan SMA.

E. Kesehatan

1. Jenis Penyakit yang Sering Diderita

Dalam segi Kesehatan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, dapat diketahui dari jenis penyakit apa saja yang paling sering di derita. Kemudian, rujukan tempat berobat mana saja yang dipilih serta kepemilikan asuransi Kesehatan apa saja yang di miliki masyarakat. Berikut merupakan grafik jenis penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Dusun Gondang:

Diagram 4. 5 Jenis Penyakit Warga Dusun Gondang



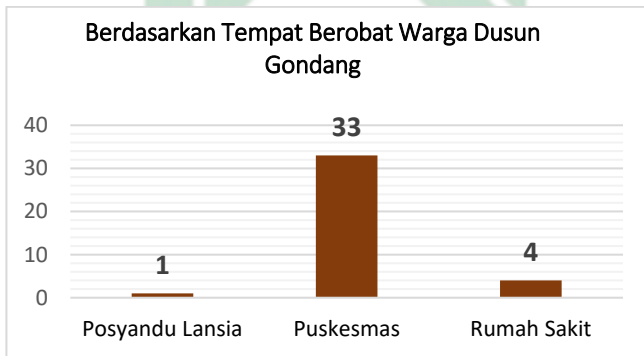
Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Kondisi Kesehatan penduduk Dusun Gondang dapat dilihat dari grafik di atas, didalam grafik tersebut terdapat beberapa jenis penyakit yang sering di derita warga dusun gondang, di antaranya adalah diabet, darah

tinggi, hipertensi, paru-paru basah, lumpuh saraf, radang dan flu.

Banyak dari masyarakat dusun Gondang yang masih memilih berobat ke instansi kesehatan daripada beli obat di toko atau warung. Kesadaran yang bagus dalam memilih tempat rujukan yang terpercaya. Karena jika beli di warung atau toko belum tentu obat tersebut takarannya sesuai dengan sakit yang diderita. Berikut merupakan grafik perbandingan tempat berobat yang sering dikunjungi oleh warga Dusun Gondang:

Diagram 4. 6 Tempat Berobat Warga Dusun Gondang



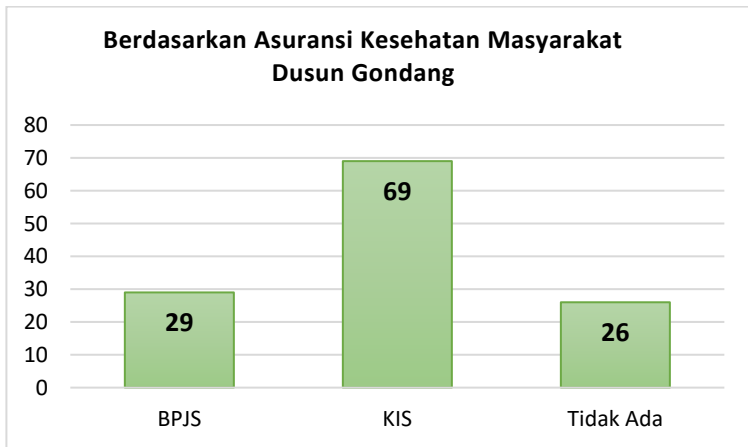
Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Penyakit yang di derita pasti memiliki obat, dapat tetapi manusia wajib berusaha menjaga Kesehatan masing-masing. Seperti yang dapat dilihat dari grafik di atas adalah beberapa tempat berobat yang di datangi oleh warga Dusun Gondang. Dari grafik di atas dapat dilihat tempat berobat yang paling dirujuk oleh penduduk adalah puskesmas dan yang paling sedikit adalah posyandu lansia. Terdapat 4 yang memilih berobat ke rumah sakit, 33 ke puskesmas, 1 ke posyandu lansia.

2. Kepemilikan Kartu Asuransi Kesehatan

Selain berobat dengan biaya sendiri, banyak dari masyarakat dusun Gondang yang memilih untuk memiliki kartu asuransi Kesehatan seperti, Kartu Indonesia Sehat (KIS), BPJS, dan juga Jamkesmas. Berikut penduduk yang memiliki asuransi Kesehatan:

Diagram 4. 7 Jumlah Kepemilikan Asuransi Kesehatan



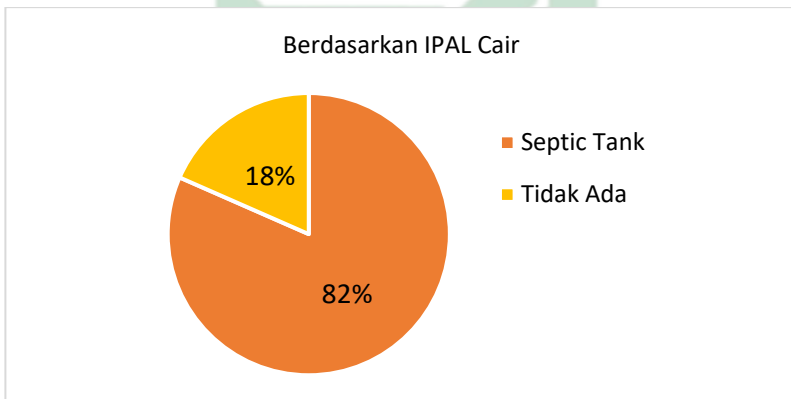
Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial peneliti

Grafik di atas menunjukkan bahwa banyak kepemilikan asuransi Kesehatan, dapat dilihat penduduk dusun Gondang banyak memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebanyak 69 orang, selain itu ada kepemilikan asuransi Kesehatan BPJS sebanyak 29 orang, dan Sebagian besar warga ada yang tidak memiliki asuransi Kesehatan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk dusun Gondang memilih untuk menggunakan fasilitas yang telah diberikan dan dijamin oleh pemerintah dalam bidang Kesehatan, karena Kesehatan adalah yang paling utama dalam kehidupan.

F. Sanitasi Keluarga

Sanitasi merupakan bagian dari sistem pembuangan limbah cair yang bersangkutan dengan pembuangan air kotor rumah tangga atau limbah cair rumah tangga, yang terdiri dari sisa-sisa dalam melakukan proses industri, pertanian, peternakan dan rumah sakit. Sanitasi dapat diartikan juga sebagai suatu usaha untuk memberikan fasilitas yang ada didalam rumah yang menjamin bahwa rumah selalu bersih dan sehat, dan yang paling utama adalah tidak memiliki efek samping terhadap lingkungan mereka tinggal. Karena lingkungan yang mereka tinggali/tempati bukan hanya berdampak kepada mereka sendiri, namun berdampak juga bagi orang lain yang tinggal di lingkungan yang sama. Tentunya yang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotoran yang lancar. Berikut adalah grafik sanitasi keluarga pada Dusun Gondang.

Diagram 4. 8 IPAL Cair Dusun Gondang

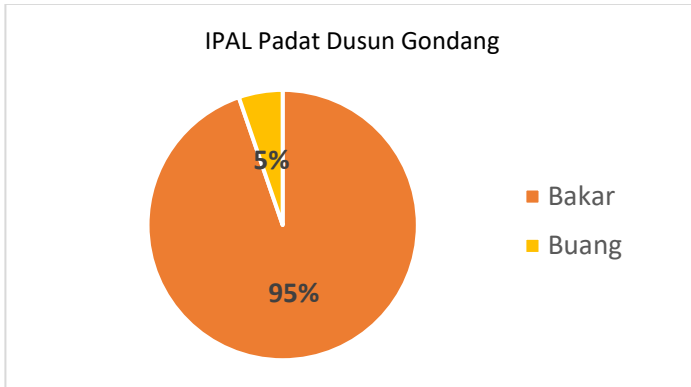


Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar warga Dusun Gondang menggunakan Septic tank, dan Sebagian lagi mengandalkan resapan untuk pembuangan

limbah cair di Dusun Gondang. Kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan membuang limbah langsung ke selokan menjadikan tempat menjadi kurang bersih dan sehat

Diagram 4. 9 IPAL Padat Dusun Gondang



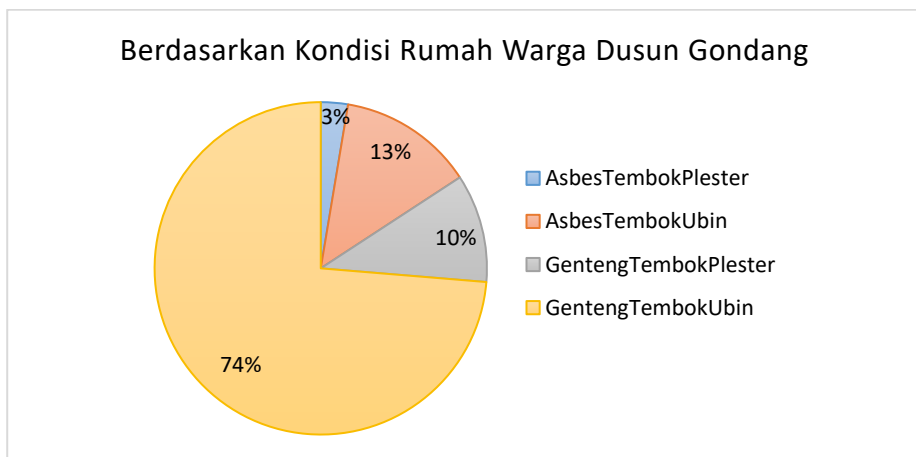
Sumber Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Pada diagram IPAL Padat di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar pembuangan sampah rumah tangga di oleh dengan cara di bakar, dikarenakan belum ada program pengolahan sampah pada dusun tersebut.

G. Perumahan

Perumahan disini adalah menjelaskan dan memaparkan kondisi rumah yang ditinggali oleh warga Dusun Gondang, bangunan yang dimiliki Dusun Gondang sebanyak 34 rumah. 9 bangunan rumah di antaranya berdiri di RT 12, dan 25 bangunan rumah berdiri di RT 15. Kelayakan rumah warga, menjadi salah satu penelitian paling penting, karena kelayakan rumah dapat menjadi faktor kesehatan anggota keluarga. Berikut data dari kelayakan rumah warga Dusun Gondang

Diagram 4. 10 Kondisi Rumah Warga Dusun Gondang



Sumber Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari hasil pendataan diatas warga Dusun Gondang memiliki kondisi rumah yang cukup layak. 74% rumah warga Gondang dibangun dengan genteng, tembok, dan ubin. Lalu 13% rumah warga Gondang dibangun dengan asbes, tembok dan ubin. 10% rumah warga Gondang dibangun dengan genteng, tembok, dan plester. Dan yang terakhir 3% rumah warga Gondang dibangun dengan asbes, tembok, dan plester.

H. Sumber Energi

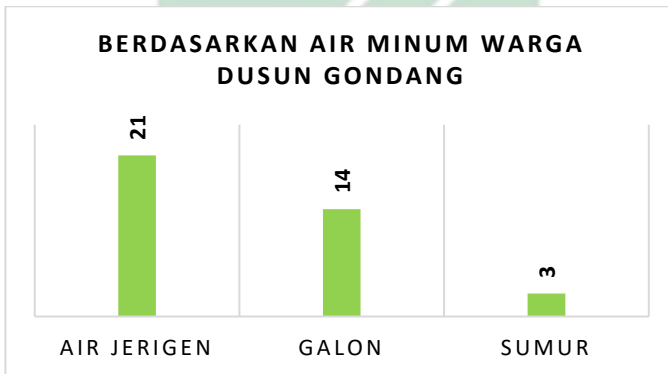
Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan sebuah energi, baik dari energi yang kecil maupun energi yang besar. Ada beragam jenis dari sumber energi yang dapat dihasilkan ataupun didapatkan. Dapat ditinjau dari distribusinya, sumber energi dapat dibedakan menjadi dua kelompok bagian, yaitu sumber energi terbarukan dan sumber energi tidak terbarukan. Di Dusun Gondang, warga memilih menggunakan gas untuk kebutuhan memasak sehari-hari.

Gas LPG merupakan salah satu bahan bakar yang berfungsi untuk mendukung untuk memasak agar masakan lebih cepat matang dibandingkan memakai cara tradisional dengan kayu bakar. Maka tidak heran jika semua rumah tangga yang ada di Dusun Gondang memilih untuk menggunakan bahan bakar memasak Gas LPG, selain mudah ditemui dan lebih hemat. Selain Gas, sumber energy yang lainnya yaitu listrik. Listrik adalah kebutuhan yang paling penting untuk menunjang segala hal. Seluruh warga Dusun Gondang memiliki PLN sendiri agar mudah dan gampang cara pembayarannya.

I. Air Bersih

Air Bersih adalah kebutuhan rumah tangga yang sangat penting, dimana air bersih sendiri digunakan sebagai minum, mencuci, dan memasak. Tidak heran penduduknya sangat mementingkan air bersih untuk memenuhi kebutuhannya. Berikut adalah kebutuhan air bersih untuk sehari harinya.

Diagram 4. 11 Air Minum Warga Dusun Gondang

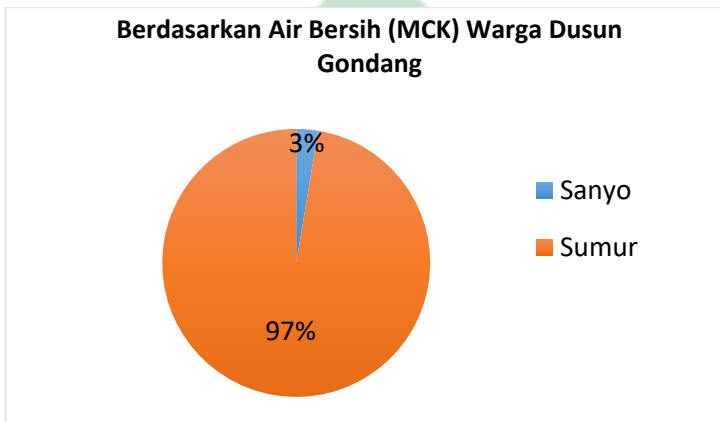


Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Kebutuhan rumah tangga untuk air minum sehari-hari pada grafik diatas menunjukkan bahwa lebih banyak warga

yang menggunakan air jerigen, yang biasanya dijual keliling desa, karena harganya yang terjangkau di bandingkan dengan air galon, dan lebih bersih dari air sumur.warga yang mengkonsumsi air jerigen sebanyak 21, warga yang mengkonsumsi air galon sebanyak 4, dan yang mengkonsumsi air minum menggunakan sumur sebanyak 3. Warga banyak menggunakan air jerigen untuk minum dan juga untuk kebutuhan memasak sehari-hari.

Diagram 4. 12 Air Bersih (MCK) Warga Dusun Gondang



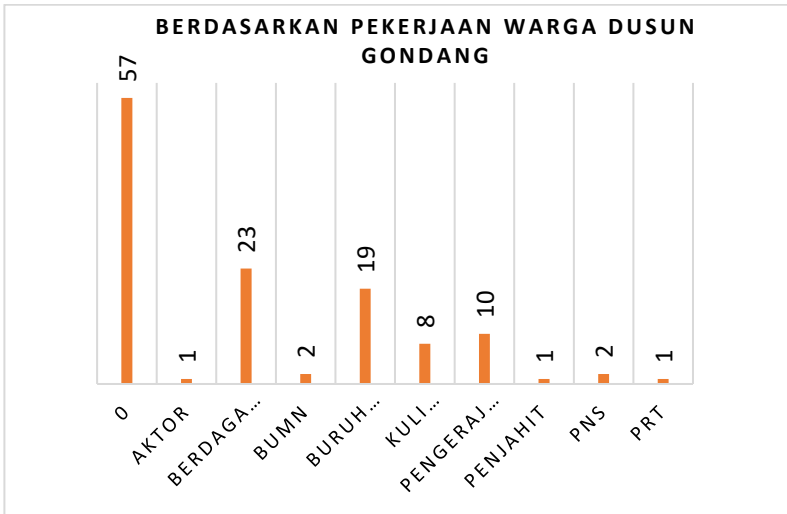
Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar warga dusun gondang menggunakan air sumur sebagai air bersih (MCK). Terdapat 97% menggunakan air sumur, dan sisanya 3% menggunakan sanyo.

J. Mata Pencaharian

Warga Dusun Gondang memiliki berbagai macam latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, hamper semua bidang pekerjaan ada di Dusun Gondang. Berikut grafik jenis pekerjaan masyarakat Dusun Gondang.

Diagram 4. 13 Jenis Pekerjaan Warga Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari grafik di atas, dapat dilihat banyak jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Gondang. Mulai dari pembantu rumah tangga (PRT) sampai dengan yang belum memiliki pekerjaan. Jumlah penduduk yang belum memiliki pekerjaan sebanyak 57 orang, penduduk yang berdagang sebanyak 23 orang, penduduk yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 19 orang, penduduk yang bekerja sebagai pengrajin sebanyak 10 orang, kuli bangunan sebanyak 8 orang, penduduk yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang, BUMN sebanyak 2 orang, penjahit 1 orang, PRT 1 orang, dan ada warga yang bekerja di dunia peran sebagai actor sebanyak 1 orang. Pekerjaan mayoritas warga Dusun Gondang adalah sebagai pedagang. Jadi, semakin banyak jenis pekerjaan yang ada di dalam penduduk berarti semakin terbuka pemikiran penduduk dalam persoalan mencari lapangan pekerjaan dan semakin tersebar merata sumber daya manusia terhadap lapangan pekerjaan yang ada.

K. Perkebunan

Area perkebunan di Dusun Gondang tidak banyak, hanya 2 keluarga saja yang memiliki pekarangan yang cukup luas. Daerah Dusun Gondang ini sebenarnya dulu di anggap daerah kosong, namun karena memang bukan milik warga. Jadi mereka tidak berani untuk berkebun, takut nya jika mereka berkebun sudah cukup banyak lalu ada penggunaan lahan dari BPLS, mereka takut untuk mengambil resiko. Jadi di Dusun Gondang ada 2 orang yang memiliki kebun.

1. Ibu Evi Ambar, ibu Evi memiliki tanaman hias, cukup banyak karena beliau suka sekali berkebun tanaman hias, ada yang ditanam di pot, ada juga yang ditanam biasa. Luas halaman beliau sekitar 12 m² dengan jumlah tegakan kurang lebih 40 tanaman umur tanaman hias yang telah beliau rawat selama 3 tahun terakhir, dan pola perkebunan beliau secara organic tanpa adanya pestisida dan bahan lainnya.
2. Slamet Diyono, bapak Slamet sebenarnya tidak memiliki lahan perkebunan, namun beliau mengambil resiko dengan menanam pohon pisang dilahan pemerintah yang telah dibeli oleh BPLS. Pak Slamet memiliki 5 tegakan pohon pisang yang sudah berumur 2 tahun. Dalam satu tahun pohon pisang bapak Slamet dapat dipanen 2 kali. Dalam satu kali panen dapat menghasilkan pisang sebanyak 5 Kg. Hasil panen ini nantinya diperjualkan di pasar oleh pak Slamet.

L. Peternakan

Di Dusun Gondang hanya ada 2 keluarga yang memiliki peternakan sebagai berikut:

1. Ibu Ismiati, ibu ismiati bekerja dirumah berjualan ayam geprek, beliau diamanati oleh sanak keluarga beliau untuk menjaga dan merawat kambing sebanyak 2 ekor. Kambing ini di dikandang, dan ibu ismiati mencari rumput untuk makan kambing, volume pakan kambi

dalam satu bulan sekitar 1 karung. Beliau mencari rumput di area kosong Dusun Gondang jadi tidak memerlukan biaya untuk bahan pangan.

2. Bapak Ridwan, beliau memiliki 8 ekor ayam yang dikandang di samping rumah beliau. Bahan pangan ayam dedek dibeli beliau, sebulan dapat menghabiskan 2 Kg. beliau membeli katul 1kg dan ditambah dengan nasi sisa kurang lebih 1kg. Biaya pangan dalam satu bulan kurang lebih Rp.10.000,- untuk membeli katul.

M. Pengeluaran dan Pendapatan

Kebanyakan warga Dusun Gondang berpenghasilan cukup rendah, banyak warga yang dianggap kurang mampu dan mendapatkan bantuan dari pemerintah, berikut diagram pendapatan warga Dusun Gondang:

Diagram 4. 14 Range Pendapatan Warga Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari hasil pendataan sosial oleh peneliti

Dari hasil pendataan diatas, banyak warga yang memiliki pendapatan Rp.0 – Rp.500.000 sebanyak 93 orang, warga yang memiliki pendapatan sekitar Rp.600.000 – Rp.1.000.000 sebanyak 5 orang, warga yang memiliki

pendapat sekitar Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 6 orang, warga yang memiliki pendapatan sekitar >Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 12 orang, warga yang memiliki pendapatan sekitar >Rp.3.500.000 – Rp.4.000.000 sebanyak 5 orang, dan warga yang memiliki pendapatan tertinggi yakni sekitar >Rp.4.500.000 – Rp.5.000.000 sebanyak 3 orang. Pendapatan warga dusun Gondang tersebut masih pendapatan utuh, belum dipotong dengan pinjaman, listrik, dan keperluan rumah tangga lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENDALAMAN PROBLEM

A. **Belum Adanya Kesadaran Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Minyak Jelantah**

Masyarakat Dusun Gondang tidak menganggap limbah rumah tangga sebagai masalah yang serius, menjadikan masyarakat tidak terlalu peduli dengan apa yang mereka buang. Salah satunya yaitu limbah minyak jelantah, sering sekali minyak jelantah ini dibuang secara sembarangan dan ada juga warga yang membakar sampah sehari-hari mereka menggunakan minyak jelantah sebagai penyulut api. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menangani limbah rumah tangga menjadikan kurangnya perhatian dalam pembuangan limbah minyak jelantah ini. Ketika ada suatu pemahaman dan pengetahuan yang salah maka dapat menjadi sebuah kebiasaan dan menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan yang dapat terjadi dilingkungan tanpa disadari oleh masyarakat.

“Biasanya itu mbak minyak jelantah kalo udah banyak dibuang ke lahan depan itu kalo gak gitu ya dibuat bakar sampah”¹⁹

Maka dari informasi yang telah didapatkan itu belum adanya pengetahuan dalam pengolahan limbah minyak jelantah. Belum ada organisasi atau kelompok masyarakat yang menginisiatif dalam perubahan untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut. Belum adanya fasilitas terhadap individu maupun kelompok dalam menangani limbah minyak jelantah, dan juga belum adanya peraturan maupun program desa dalam menangani limbah minyak jelantah. Dampak yang diberikan memang tidaklah langsung, namun jika

¹⁹ Wawancara bersama bapak Syaiful (Ketua RT 12) pada 18 Oktober 2021

permasalahan ini tetap diteruskan dapat mengakibatkan terganggunya ekosistem-ekosistem yang ada dilingkungan sekitar.

“Biasane iku yo mbak nek mari ngoreng gorengan iku minyak e tak lebokno nak botol aqua seng sak literan, nah biasane iku sedino isok entek minyak iku rong literan. Terus nek kate mbuang yo nak lahan kosong iku ambek nak got terus ambek digawe mbakar sampah”

”Biasanya itu ya mbak kalo habis menggoreng gorengan minyaknya saya masukkan ke botol kemasan satu liter, biasanya sehari bisa habis minyak kira-kira 2 liter. Terus kalo mau membuang ya di lahan kosong sama di got sama dibuat bakar sampah”²⁰

Dapat dipahami bahwa perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah minyak jelantah dapat merusak ekosistem lingkungan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ada ekosistem tanah mengakibatkan berkurangnya daya serap air karena adanya lapisan atau gumpalan minyak yang menyumbat pori-pori tanah. Dari hal ini dapat berdampak menyebabkan bencana banjir, karena air hujan tidak dapat diserap langsung oleh tanah yang terlapisi oleh minyak jelantah. Lalu didalam ekosistem air dapat mengganggu kehidupan biota yang ada disungai, karena minyak tidak dapat menyatu dengan air dan dapat mengurangi kadar oksigen yang ada di air dan juga akan menghalangi masuknya sinar matahari. Dari

²⁰ Wawancara bersama ibu Ismiati (Pedagang) pada tanggal 18 Oktober 2021

segi kesehatan minyak jelantah juga memiliki dampak yang buruk dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Gambar 5. 1 Banjir di Dusun Gondang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah bencana banjir yang terjadi pada tanggal 27 Februari 2022 di Dusun Gondang, pada saat itu curah hujan cukup tinggi. Sungai sudah tidak dapat menampung air dan menyebabkan air meluap. Pada kejadian ini banjir surut dalam waktu 5 hari, karena hujan terjadi cukup deras dan aliran sungai yang tidak berjalan lancar. Menyebabkan banjir memakan waktu cukup lama untuk surut. Setelah air banjir surut resapan tanah juga membutuhkan waktu lebih dalam menyerap air, menimbulkan banyak jalan yang ditumbuhi oleh lumut menjadikan jalan sedikit licin untuk dilewati.

Dari beberapa gambaran ini masyarakat memiliki pendidikan yang cukup baik, karena Dusun Gondang berada di pinggir perkotaan, namun masyarakat Dusun Gondang juga harus memiliki pendidikan non formal

yang berisi mengenai pengetahuan baru sebagai tambahan yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka. Kebutuhan orang lain meliputi kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dalam suatu pembangunan lingkungan urban. Sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan intervensi perilaku yang membantu mengatasi masalah di daerah tempat tinggal masyarakat. Proses ini dikenal dengan pendekatan aksi pemberdayaan, tepatnya efek membawa perubahan positif dalam rancangan program pengelolaan lingkungan dan aspek pencegahan dan pengendalian, yang hasilnya dapat terus berdampak positif di masa depan.

B. Belum Adanya Kelompok Pengolah Limbah Minyak Jelantah di Dusun Gondang

Dusun Gondang memiliki penduduk yang terbilang sedikit karena adanya penggusuran lahan tempat tinggal dari BPLS. Menjadikan tidak terlalu banyak organisasi yang dimiliki oleh masyarakat. Organisasi yang ada di dusun Gondang adalah organisasi ibu PKK, dan juga kelompok pemuda karang taruna. Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan warga bahwa pemuda karang taruna banyak berperan dalam kegiatan lingkungan yang ada di Dusun Gondang.

Dalam organisasi yang ada di Dusun Gondang, belum ada pemikiran dari masyarakat dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Dusun Gondang belum memiliki program mengenai kegiatan bersih lingkungan dalam proses aksi pemberdayaan. Proses pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat melalui perwakilan kelompok pemuda karang taruna yang tercakup dalam pelaksanaannya. Pemuda karang taruna memiliki banyak

kelebihan di berbagai macam bidang dalam kepribadian setiap individu. Tujuan dari adanya kelompok pemuda karang taruna adalah sebagai pembangkit semangat pengembangan potensi generasi muda.

Banyak program yang dapat dijalankan dan dilaksanakan di Dusun Gondang salah satunya yaitu wisata sungai yang dipanitiai oleh pemuda karang taruna sebagai penggerak masyarakat dusun Gondang. Ada juga program yang ingin dicapai oleh desa yang dilakukan oleh pemuda karang taruna yaitu membangun taman terbuka yang memanfaatkan lahan pemerintah. Namun semua program tersebut belum dapat terlaksana, karena terhalang oleh kesibukan dalam kehidupan mereka ada yang bersekolah, bekerja, berjualan, dan kuliah. Dan juga dari faktor keuangan karena belum ada aliran dana yang cair dari pemerintah desa.

Gambar 5. 2 Penanaman Tanaman Telang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penanaman tanaman telang menjadi salah satu upaya dari program pemuda karang taruna dalam melestarikan dan menjaga lingkungan di Dusun

Gondang. Manfaat dalam melakukan kegiatan ini adalah sebagian dari program untuk menjaga kebersihan wilayah Dusun Gondang dapat terlihat bersih dan juga tidak menjadi lingkungan yang mudah menjadi tempat berkembang biak dan sarang nyamuk. Namun kegiatan ini kurang maksimal, karena dengan adanya kesibukan setiap individu. Beberapa anggota ada yang bersemangat dalam melakukan program peduli lingkungan. Dan setelah melakukan FGD bersama perwakilan warga Dusun Gondang, tokoh-tokoh yang berpengaruh, pejabat desa, dan juga anggota karang taruna. Dapat dipastikan bahwa karang taruna menjadi salah satu organisasi pendobrak dalam melakukan kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah di Dusun Gondang.

C. Belum Ada Kebijakan Desa dalam Menangani

Limbah Minyak Jelantah di Dusun Gondang

Banyak yang belum memiliki pemahaman dan pengetahuan bahwa minyak jelantah dapat diolah dan berguna bagi kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu salah satunya sabun cair. Menjadikan belum ada kebijakan dalam pengolahan minyak jelantah, karena masih banyak yang menyepelkan limbah rumah tangga ini. Pemerintah desa selama ini juga belum memiliki kebijakan dalam menangani permasalahan lingkungan yang terjadi di Dusun Gondang. Menjadikan hal yang biasa dilakukan masyarakat dalam membuang sisa minyak jelantah dialiran sungai maupun dilahan kosong.

Masih banyak yang belum paham dari masyarakat sampai kepada pemerintahan bahwa membuang minyak jelantah secara sembarangan dapat berdampak buruk bagi lingkungan maupun manusia. Meskipun memang dampak yang diberikan tidak langsung, namun sangat berdampak bagi

keberlangsungan ekosistem yang ada. Keadaan demikian perlu penanganan secepatnya agar dapat dilakukan suatu penanganan maupun tindakan. Meskipun masih banyak dari masyarakat yang masih tetap melanggar peraturan yang ada, apalagi disaat tidak ada sebuah peraturan maupun kebijakan yang mengatur.

Wujud dari kepedulian pemerintah dalam penanganan limbah jelantah adalah tidak hanya dengan mengadakan sebuah program-program kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah, namun juga diperlukan sebuah peraturan atau kebijakan dalam larangan membuang minyak jelantah secara sembarangan termasuk juga sebuah wujud dari kepedulian pemerintah. Diperlukan adanya peraturan yang jelas dan tegas bagi yang melanggar khususnya terkait Pembuangan limbah rumah tangga. Kebijakan ini diperuntukkan dalam rangka memberikan ketegasan hukum dalam suatu aturan yang jelas dan tegas dalam melindungi seluruh masyarakat agar dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat bagi keberlangsungan hidup manusia dan juga ekosistem yang ada.

Pemerintah desa maupun pemerintah setempat harus segera mengambil sebuah tindakan agar dapat mencegah memburuknya persoalan yang terjadi di wilayah Dusun Gondang. Peraturan dapat berjalan sebagaimana mestinya jika dibersamai dengan adanya sanksi-sanksi yang bisa diberikan kepada yang melanggar. Warga dapat cenderung abai jika suatu kebijakan yang dibuat tidak memiliki sanksi, dan warga tidak dapat terbiasa dengan adanya peraturan yang ada. Komunikasi yang baik dapat terjalin antara masyarakat dan juga pemerintah, kemudian masyarakat memikirkan langkah dalam melakukan sebuah perubahan dalam keberlanjutan untuk disepakati dan dijalankan secara bersama-sama.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. *Assessment* Awal

Assessment awal dapat dimaknai dengan pemetaan awal. Pemetaan awal adalah sebuah alat dalam mempermudah seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Pemetaan awal digunakan untuk dapat mendalami suatu kondisi dan situasi yang terdapat di lokasi penelitian. Penelusuran awal dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masyarakat dan juga kondisi alam Dusun Gondang. Dari hal ini peneliti melakukan pemetaan awal bersama dengan anggota karang taruna dan sekaligus sebagai ketua RT 12 Dusun Gondang yaitu Mas Syaiful Zinuri dalam melakukan diskusi dan wawancara bersama dengan masyarakat sekitar.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ditahapan awal berarti melakukan pengenalan dan pengumpulan data awal yang berhubungan dengan isu-isu yang ada di Dusun Gondang sebelum melanjutkan ke tahapan pemberdayaan maupun pendampingan. Dari isu-isu maupun informasi yang didapat dalam melakukan pengenalan dan juga pendekatan wawancara bersama masyarakat, peneliti mengangkat isu mengenai lingkungan yang ada di lokasi penelitian. Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai limbah minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan tanpa adanya pengolahan dan pengelolaan. Peneliti telah mempelajari secara mendalam mengenai permasalahan limbah minyak jelantah yang terjadi di Dusun Gondang ini. Dengan adanya *timeline* sejarah yang didapatkan dengan cara FGD bersama masyarakat dapat

mempermudah memahami dan mendalami masalah yang terjadi.

Pada tanggal 20 September 2021 peneliti mendatangi kantor kepala Desa Ketapang untuk menyampaikan niat dan tujuan peneliti dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan sekaligus melakukan penelitian tugas akhir di Dusun Gondang. Dengan fokus persoalan isu mengenai limbah minyak jelantah dan bagaimana cara mengatasi dan menanggulangi minyak jelantah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Ibu Widia Helita, S. STP sebagai kepala Desa Ketapang mendukung penuh dengan adanya kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah di Dusun Gondang. Ibu Widia juga memiliki keinginan dalam mengembangkan potensi Desa agar lebih dipandang dan memiliki manfaat bagi masyarakat setempat.

Gambar 6. 1 Penyerahan Surat Ijin Kepada Sekrtaris Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Foto diatas diambil bersama Pak Carik untuk mengajukan dan melengkapi berkas-berkas dalam melaksanakan penelitian.karena ibu lurah hanya sebagai

kepala desa sementara di Desa Ketapang, dan beliau adalah salah satu staf di kelurahan Tanggulangin.

Berdasarkan dari keterangan narasumber yang ada, penelitian menindaklanjuti kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah minyak jelantah di beberapa tempat, yaitu di aliran sungai, aliran got, dan juga tanah kosong milik BPLS. Dalam situasi tersebut peneliti merasa tertantang dan antusias dalam mendalami persoalan yang terjadi di Dusun Gondang.

B. Membangun Hubungan dengan Stakeholder dan Masyarakat (*Inkulturasi*)

Peneliti berusaha untuk melakukan proses pendekatan dengan proses *inkulturasi* dan juga berusaha dalam membangun sebuah hubungan kepercayaan (*Trust Building*) yang memiliki tujuan dalam hubungan sebagai simbiosis mutualisme adalah suatu hubungan yang saling menguntungkan dan juga saling mendukung. Peneliti dan juga masyarakat bekerja sama dalam mendalami dan memahami persoalan yang terjadi di Dusun Gondang dan juga mencari solusi dalam masalah tersebut.

Langkah pertama yang dilalui peneliti dalam melakukan proses pendekatan adalah dengan melakukan kunjungan kepada beberapa *stakeholder* yang ada di Dusun Gondang. *Stakeholder* merupakan tokoh-tokoh penting dan berpengaruh di Desa yaitu kepala desa, kader PKK, ketua RW, ketua RT, ketua Karang Taruna, dan tokoh agama. Pendekatan ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pendekatan dan menjalin hubungan baik bersama dengan masyarakat setempat. Agar mendapatkan kepercayaan dari

masyarakat dan masyarakat juga dapat terbuka dalam melakukan program yang dijalankan.

Gambar 6. 2 Pertemuan dengan Anggota Karang Taruna



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tahapan dalam pendekatan masyarakat local, peneliti melakukan pendekatan dengan “Karang Taruna Dusun Ketapang”. Peneliti memiliki kecenderungan dalam memilih Karang taruna karena pemuda karang taruna lebih cenderung untuk mudah didekati dan juga saling memahami satu-sama lain meskipun jadwal mereka memiliki kesibukan masing-masing. Peneliti berkunjung kesalah satu rumah anggota karang taruna di Dusun Gondang. Pada tanggal 17 September 2021 pertemuan dengan salah satu anggota karang taruna yaitu Mas Syaiful Zinuri guna membangun relasi dan juga menjembatani antara peneliti dan juga karang taruna. Peneliti melakukan penggalian data dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan karang taruna di Dusun Gondang. Peneliti juga menanyakan keadaan anggota karang taruna di Dusun Gondang.²¹

²¹ Wawancara bersama anggota Karang Taruna 17 September 2021

Gambar 6. 3 Pertemuan Dengan Ketua Karang Taruna



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian pada tanggal 20 September 2021 peneliti dipertemukan dengan ketua karang taruna yaitu Mas Farid guna menyampaikan tujuan dan maksud peneliti dalam menjalin kerjasama dengan menjelaskan isu-isu yang telah ditemukan bersama dengan masyarakat yaitu pengolahan limbah minyak jelantah. Mas Farid sebagai ketua karang taruna merasa senang dan mendukung dengan adanya kegiatan ini. Karang taruna merasa dilibatkan dan hal ini juga bertujuan untuk menambah keeratan antara sesama anggota karang taruna. Beliau merasa bahwa sebenarnya potensi dari pemuda karang taruna di Dusun Gondang ini harus lebih ditingkatkan, beliau beranggapan bahwa setiap kegiatan memiliki pembelajaran dan manfaat bagi remaja di Dusun Gondang. Karena dapat menambah *skill* dan pembelajaran bagi pemuda karang taruna²².

²² Membangun hubungan dengan Ketua Karang Taruna Dusun Gondang 17 September 2021

Gambar 6. 4 Perkumpulan PKK Dusun Gondang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam melakukan proses pendekatan ini, peneliti juga membangun hubungan bersama dengan ibu-ibu PKK dusun Gondang. Pada tanggal 5 Oktober 2021 yaitu merupakan kegiatan rutin setiap bulan dalam melakukan kegiatan PKK. Dalam kegiatan ini peneliti diberikan kesempatan untuk ikut dan juga memperkenalkan diri dan menjelaskan bila sedang ada kegiatan aksi dengan membahas isu lingkungan. Dalam kegiatan ini peneliti sedikit memberikan pemahaman terhadap bahaya minyak jelantah jika dibuang secara sembarangan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Peneliti juga memohon dukungan dan juga partisipasi ibu-ibu kader dalam membimbing peneliti dalam segi teknis dan juga materi. Selain membangun hubungan bersama stakeholder dan narasumber terkait dalam program pengolahan limbah minyak jelantah, peneliti juga melakukan pendekatan terhadap warga setempat. Dengan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Dusun

Gondang. Kegiatan dapat berjalan karena adanya keselarasan antara pemerintah dan juga masyarakat.²³

Gambar 6. 5 Kegiatan POSBINDU dan BALITA



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Foto diatas diambil pada saat peneliti membantu kegiatan POSBINDU dan juga BALITA pada tanggal 12 September 2021. Kegiatan ini rutin dilakukan pada hari Selasa siang. Kegiatan ini memiliki pengaruh besar karena sebagian besar warga dusun Gondang dapat tergolong usia lanjut atau biasa disebut dengan lansia. Ada pula beberapa ibu-ibu yang membawa anak-anak mereka untuk diperiksakan kondisinya dalam setiap bulannya. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan rutin oleh warga dan banyak sekali warga yang melakukan dan mengunjungi kegiatan ini. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menyebarkan informasi

²³ Peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan PKK 5 Oktober 2021

sehingga warga mendukung dan membantu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.²⁴

C. Penggalian Data dan Merumuskan Masalah Kemanusiaan di Dusun Gondang

Pemberdayaan masyarakat dalam melakukan *focus research* yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah. Dalam pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan, data dari hasil wawancara semi struktural dan juga dari hasil data observasi, adapun hasil dari bertukar pikiran dengan warga setempat, bahwa isu dalam pencemaran lingkungan. Data ini yang menjadi sebuah patokan atau tujuan dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait isu pencemaran lingkungan yang ada di Dusun Gondang.

Dalam melakukan fokus penggalian data mengenai isu pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah minyak jelantah, menggunakan beberapa teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA) yang bercabang melalui teknik *mapping* (pemetaan), *transectoral* (penelusuran wilayah), dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan menggunakan teknik pengambilan data ini, peneliti berharap masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dalam penggalian data yang ada di Dusun Gondang, agar masyarakat dapat sadar dan mengetahui potensi dan masalah yang dimiliki oleh Dusun tempat mereka tinggal.

²⁴ Peneliti mengikuti dan membantu dalam kegiatan POSBINDU 12 September 2021

Gambar 6. 6 FGD Perumusan Masalah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam tahapan FGD guna melakukan perumusan masalah kemanusiaan yang terjadi di Dusun Gondang, menemukan masalah dalam segi lingkungan. Aspek lingkungan yang menjadi masalah dalam pembicaraan bersama kelompok karang taruna yaitu berfokus pada limbah rumah tangga minyak jelantah yang mencemari lingkungan. Akibatnya selokan mampet, aliran air tidak lancar, dan menyebabkan banjir yang berkepanjangan. Ditambah lagi dengan masyarakat yang belum memiliki ketersediaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang terpadu di Dusun Gondang. Hal ini menyebabkan kurangnya penanganan dan pemahaman dalam pengelolaan limbah cair di Dusun Gondang sehingga limbah cair rumah tangga tersebut dibuang dengan begitu saja tanpa adanya pengolahan yang dapat berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan juga air yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Hal sekecil apapun tanpa disadari berdampak bagi lingkungan dan juga dapat berdampak juga bagi kesehatan. Jelantah juga menjadi salah satu limbah rumah tangga yang belum

memiliki tempat pembuangan yang tidak berdampak terhadap lingkungan sama pentingnya dengan limbah plastik. Namun, di era modern ini ada sebagian masyarakat yang memikirkan pengolahan minyak jelantah agar tidak mengganggu lingkungan dan kesehatan manusia Tahapan FGD ini berlangsung pada tanggal 3 Oktober 2021 jam 18.00 WIB.²⁵

Dalam melakukan tahapan FGD ini peneliti bersama karang taruna yang juga didampingi oleh ketua RW 01, RW 02, dan juga RW 04. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai RW 04 yang terletak ditengah-tengah Desa Ketapang, dan biasanya menjadi titik kumpul dari berbagai macam kegiatan masyarakat setempat. Disana peneliti menyampaikan niat dan tujuan adanya kegiatan perumaaan masalah kemanausiaan di Dusun Gondang. Peneliti juga memaparkan hasil pemetaan yang diperoleh peneliti di Dusun Gondang. Peneliti menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang ada di Dusun Gondang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁵ FGD bersama masyarakat 3 Oktober 2021

Tabel 6. 1 Transektoral Dusun Gondang

Tata Guna Lahan	Pemukiman & Pekarangan	Lahan Kosong	Sungai	Tempat Wisata
Jenis Tanah	Tanah keras, Tanah kecoklatan	Tanah kecoklatan agak berpasir, Berkerikil dan ada batu- batuan keci dan Kering karena suhu panas	Batu dan pasir	Tanah keras, Tanah berpasir
Jenis Tanaman	Mangga, dan Bunga	Pisang, Alang- alang, dan Mangga.	-	Pohon, dan bunga
Hewan yang ada	Ayam, Kucing, Burung, dan Kambing	Semut Rangrang, Ayam, Burung	Ikan	Ikan
Manfaat	Tempat tinggal	Pembuangan dan pembakaran sampah.	Pengaliran	Tambahan pekerjaan, Meramaikan dusun, Menambah perekonomian desa
Masalah	Lahan kosong belum dimanfaatkan	Lahan kosong belum dimanfaatkan	Keruh dan kotor	Kurangnya pengunjung (Kalifour)
Harapan	Lingkungan asri	Lingkungan Asri	Lingkungan bersih dan tidak tercemar	Ramai dikunjungi
Potensi	Ada Pos Lansia	Tanah beraneka ragam	Air sungai	Lingkungan asri dan bersih

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan peneliti bersama pemuda karang taruna

D. Perumusan Hasil Riset

Dalam tahapan perumusan masalah dari hasil riset yang ada, dijadikan sebagai acuan dalam kesepakatan isu, yang digunakan dalam melakukan penyampaian kepada masyarakat. Adanya tahapan ini merupakan salah satu kegiatan dalam melakukan

penyusunan strategi yang dilakukan dalam program pemberdayaan. Dalam melakukan FGD yang kedua ini dilakukan di Balai RW 04, sebagai tempat titik pertemuan. FGD kedua ini dilakukan dengan bersama karang taruna dan juga didampingi oleh ketua RW 01, RW 02, dan juga RW 04. Pembahasan dalam FGD ini adalah memaparkan aspirasi masyarakat yang telah dibahas dalam pelaksanaan FGD pertama. FGD kedua ini juga mendatangkan salah satu perangkat desa yaitu bendahara desa.

Gambar 6. 7 FGD tahap Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masih banyak masyarakat yang takut dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada pihak desa. Jadi dengan adanya peneliti disini mewakili menyampaikan keluhan kesah dan harapan yang ingin masyarakat capai. Sehingga dari hasil diskusi secara bersama terjalin kesepakatan yang dilakukan dalam menangani isu yang ada di Dusun Gondang. FGD ini juga berlanjut dengan pembuatan pohon masalah, pohon harapan, dan juga strategi program yang dapat dijalankan secara

berkelanjutan. Diskusi yang berlangsung pada FGD ini yaitu peneliti memaparkan dan menjelaskan terkait kesimpulan hasil dari pengambilan keputusan secara bersama-sama. Keputusan ini telah disepakati terkait dengan isu permasalahan yang diperlukan dan persoalan yang paling utama di dusun Gondang.

E. Perencanaan Tindakan

Peneliti yang melakukan penelitian kolaboratif menggunakan pendekatan metode dan teknik pendampingan untuk PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode dan teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa setiap detail kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan dan oleh kelompok pemuda karang taruna dapat dipahami sebagai kekuatan dan pendorong didalam proses metode pemberdayaan.

Kelompok pemuda karang taruna melakukan menggali riset bersama dalam segala kondisi dan bentuk interaksi yang ada di sekitarnya. Dengan tujuan membuka kesadaran individu anggota kelompok pemuda karang taruna dalam melaksanakan strategi program proses aksi pemberdayaan. Menerapkan proses tindakan aksi pemberdayaan kelompok pemuda karang taruna yang didampingi dan dibantu oleh peneliti, pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam melakukan program aksi pemberdayaan. Keberhasilan aksi pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dengan bergantung pada hasil perjuangan para pihak-pihak dan juga *stakeholder* yang terlibat.

FGD yang terakhir dalam mengambil keputusan guna membangun suatu strategi program maupun aksi pemberdayaan di Dusun Gondang dilakukan di Balai

RW 04 yang diadakan pada tanggal 17 Oktober 2021, dalam melakukan diskusi ini ada beberapa hasil yang didapat dalam menjalankan strategi pemberdayaan masyarakat, yakni 1) Memberikan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan limbah minyak jelantah kepada masyarakat Dusun Gondang, 2) Pendampingan kepada pemuda karang taruna dalam mengelola limbah minyak jelantah di Dusun Gondang, 3) Pembentukan kelompok pengelola dan pengolah limbah minyak jelantah, 4) Membuat advokasi kebijakan.

F. Mengorganisir *Stakeholder*

Dalam pembahasan FGD yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2021 juga mendiskusikan terkait *stakeholder*, agar aksi atau program yang telah dibuat sedemikian rupa dapat berjalan secara baik dan terstruktur dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini ada beberapa pihak yang terlibat dalam melakukan pengorganisiran masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan minyak jelantah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6. 2 Analisis Stakeholder

Kelompok	Karakteristik	Kepentingan	SD. Yang dimiliki	SD. Yang dibutuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintah Dusun Gondang	Lembaga Pemerintah	Memberikan fasilitas dan merancang advokasi kebijakan dalam menangani limbah minyak jelantah	Wewenang dalam menangani masyarakat (wewenang kebijakan)	Dana anggaran dan advokasi kebijakan yang dibangun guna menangani limbah minyak jelantah	Membantu dalam segi materil dan non materil
Kelompok Pemuda	Lembaga Non Pemerintah	Membantu dalam pelasaan dan menjalankan program pemberdayaan mengenai limbah minyak jelantah	Tenaga dan waktu	Partisipasi	Sosialisasi dan membangkitkan semangat masyarakat dalam menangani masalah lingkungan
Masyarakat	Partisipan	Turut melaksanakan, merasakan, dan mendukung adanya kegiatan aksi pemberdayaan mengenai limbah minyak jelantah	Kekuatan, solidaritas, dan saling menghargai	Partisipasi	Mendukung dan saling membantu dalam melaksanakan maupun melakukan aksi mengenai limbah minyak jelantah
Perguruan Tinggi	Akademis	Riset penelitian	Pengetahuan peneliti	Kontribusi temuan	Merencanakan teori pembelajaran baru

Sumber: Diolah dari Hasil Analisa Penelitian

Dari pihak-pihak *stakeholder* terkait dalam perorganisasian aksi pemberdayaan yang ada di dusun Gondang, dalam menangani isu lingkungan terkait limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah. Maka pihak-pihak tersebut memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melakukan strategi penyusunan proses aksi pemberdayaan dalam program kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah. Ada beberapa tugas yang

diberikan kepada pihak-pihak *stakeholder* dalam kedudukan yang diberikan, yaitu pihak pemerintah local, pemerintah Dusun Gondang.

Bertugas dalam membuat maupun merancang sebuah peraturan dan kebijakan terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan. Masyarakat harus mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dusun. Tindakan yang harus dilakukan pemerintah dusun adalah dengan cara mendukung penuh kegiatan dan juga program secara materil maupun non materil. Kelompok pemuda karang taruna berperan penting dalam terjalannya perubahan sosial bersama dengan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki oleh pemuda karang taruna adalah waktu dan juga tenaga mereka dalam melakukan kontribusi dalam melakukan program aksi pengolahan limbah minyak jelantah. Masyarakat dalam hal ini berkedudukan sebagai pelaksana aksi pemberdayaan dalam upaya perubahan sosial yang dilakukan. Masyarakat wajib menaati dan mengikuti program yang telah dibuat secara bersama-sama.

G. Keberlangsungan Program

Dalam melakukan persiapan keberlangsungan program, peneliti telah melakukan riset dan mempelajari dari pengalaman yang peneliti dapat dalam melakukan kegiatan magang yaitu di Tunas Hijau. Selain itu peneliti juga telah melakukan *trial and error* dalam pembuatan sabun cair minyak jelantah ini. Peneliti juga melakukan kegiatan dalam sosialisasi dan edukasi pengolahan limbah minyak jelantah bersama dengan seluruh lapisan masyarakat Dusun Gondang. Kemudian mempersiapkan massa atau peserta yang lebih diutamakan yaitu pemuda Dusun Gondang dan juga pemuda karang taruna selanjutnya akan dilaksanakan dalam tahapan edukasi secara bersama-sama.

BAB VII

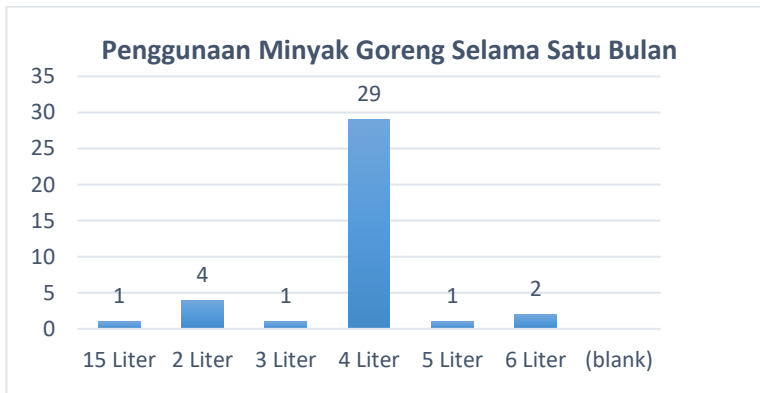
AKSI PERUBAHAN

A. Menanamkan Pemahaman Bahaya Minyak Jelantah

Sebelum menginformasikan suatu bentuk perubahan kepada warga Dusun Gondang mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di Dusun Gondang, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara serta peneliti juga menanyakan kepada penduduk setempat untuk mendapatkan informasi guna memperdalam masalah yang terjadi sedetail mengenai kondisi lingkungan yang sebenarnya yang ada di Dusun Gondang. Menurut analisis peneliti dan organisasi pemuda karang taruna dan juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama masyarakat, permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus di Dusun Godang adalah permasalahan pembuangan limbah minyak jelantah tanpa ada pengolahan lebih lanjut.

Pemahaman masyarakat mengenai minyak jelantah selama ini hanyalah minyak goreng yang telah digunakan dan sudah tidak boleh digunakan lagi jika warnanya telah menghitam dan juga mengeluarkan bau yang tidak sedap. Pembuangan minyak jelantah yang sering dilakukan oleh masyarakat umum, biasanya dibuang ke saluran air, tempat sampah dan juga dibuang di lahan kosong atau pekarangan. Kebiasaan tersebut yang selalu dilakukan oleh masyarakat dalam pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, tanpa adanya pengolahan lebih lanjut dapat menyebabkan lingkungan tercemar dan juga merusak ekosistem disekitar lingkungan tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka dapat berdampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Diagram 7. 1 Kebutuhan Minyak Goreng Perbulan Dusun Gondang



Sumber: Diolah dari Hasil Analisa Penelitian

Data yang diambil dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gondang dalam satu bulan dari 38 keluarga yang ada di Dusun Gondang dapat menghasilkan limbah jelantah sebanyak 159 liter minyak goreng yang digunakan dalam satu bulan. Menurut ketua RT 12 pak Syaiful beliau juga tinggal bersama dengan orang tua nya yaitu keluarga pak Ashari dalam satu bulan beliau menggunakan 8 liter minyak goreng untuk digunakan menggoreng gorengan yang dijual diwarung yang dikelola istrinya dan juga kebutuhan mengolah makanan harian keluarga beliau.

Minyak yang telah digunakan untuk menggoreng berulang kali ini menjadi minyak jelantah. Minyak jelantah ini beliau buang dan sebagian digunakan untuk membakar sampah rumah tangga.²⁶ Beliau juga memberitaukan bahwa minyak jelantah ini juga biasanya langsung dibuang di saluran got yang ada di Dusun Gondang. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagian besar masyarakat Dusun Gondang banyak kerugian yang berdampak negatif pada kegiatan masyarakat

²⁶ Wawancara bersama ketua RT 12 Dusun Gondang 18 Oktober 2021

yang lainnya. Bencana paling berdampak akibat pembuangan minyak jelantah adalah bencana banjir, karena adanya penyumbatan pada saluran air dan minyak jelantah ini juga dapat menyumbat pori-pori tanah yang mengakibatkan berkurangnya daya serap tanah. Dari hasil pendekatan peneliti dengan warga Dusun Gondang, jika terjadi hujan yang terjadi cukup tinggi, Dusun Gondang dapat dipastikan terendam banjir.

Beberapa warga juga memiliki dampak kerugian dalam bencana banjir yang terjadi salah satunya yaitu Bapak Ridwan yang memiliki hewan ternak ayam yang sempat hanyut dan hilang karena tidak sempat untuk memindahkan dan menyelamatkan ayam-ayam tersebut. Beliau merasa merugi saat itu apalagi ternak ayam merupakan salah satu penghasilan atau mata pencaharian beliau.²⁷ Ada lagi narasumber yang diwawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021. Beliau bernama Ibu Hanum, beliau merupakan janda yang memiliki 2 orang anak yang masih kecil. Beliau menuturkan bahwa jika terjadi banjir anak-anak beliau sering mengalami gatal kulit, dan menghambat pekerjaan dari beliau yakni sebagai penjahit, banjir yang masuk kedalam rumah beliau termasuk sangat merugikan, menjadikan beliau tidak dapat melakukan kegiatan menjahit yang menjadikan sebagai mata pencaharian beliau.²⁸

²⁷ Wawancara salah satu pemilik ternak di Dusun Gondang 20 Oktober 2021

²⁸ Wawancara masalah banjir salah satu warga Dusun Gondang 18 Oktober 2021

Gambar 7. 1 FGD Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil FGD bersama Karang taruna Desa Ketapang yang dilakukan pada hari Minggu, 03 Oktober 2021 didapat program yang ingin dilaksanakan di Dusun Gondang, yaitu pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pemahaman ini harus diberikan sejak awal kepada masyarakat agar semua dapat terbuka dan berjalan sesuai rencana yang diinginkan.

Dalam mengadakan program ini juga telah dipikirkan secara bersama dalam proses pengorganisasian dan nantinya dapat dikembangkan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat di Dusun Gondang. Selain dapat menjaga lingkungan Dusun Gondang menjadi tidak tercemari oleh limbah rumah tangga, pembuatan sabun jelantah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi. Dalam proses sosialisasi kepada masyarakat Dusun gondang dimulai dari proses mengetahui apa saja ciri-ciri lingkungan yang sehat, memahami adanya dampak dan akibat yang dapat ditimbulkan dalam keadaan lingkungan yang telah tercemari oleh limbah minyak jelantah. Ditambah lagi dengan masyarakat yang belum memiliki ketersediaan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang terpadu di Dusun Gondang. Hal ini menyebabkan kurangnya penanganan dan

pemahaman dalam pengelolaan limbah cair di Dusun Gondang sehingga limbah cair rumah tangga tersebut dibuang dengan begitu saja tanpa adanya pengolahan yang dapat berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan juga air yang digunakan oleh masyarakat sekitar.

Efek samping membuang minyak jelantah yang tanpa disadari oleh masyarakat dapat merugikan masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya salah satunya adalah masyarakat sering sekali membuang minyak jelantah ke lahan kosong ataupun lahan pekarangan mereka, kebiasaan ini dapat menyumbat pori-pori tanah dan juga dapat menggumpal sehingga tekstur tanah dapat berubah menjadi keras. Saat musim hujan tiba, tanah tidak dapat menyerap air dengan baik sehingga dapat menyebabkan banjir. Dan juga ada sebagian masyarakat yang membuang minyak jelantah langsung ke saluran air karena tidak ingin repot dan beranggapan hal tersebut praktis. Padahal minyak jelantah dapat menyumbat saluran air. Minyak jelantah yang dibuang ke dalam saluran air atau drainase dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri. Minyak yang mengalir di saluran air ini nantinya dapat mengalir ke sungai dan berakhir di laut. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan pencemaran air, lalu tumbuhan yang hidup di dalam ekosistem laut dapat terancam punah karena tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup dalam proses fotosintesis karena terhalang oleh minyak yang mengapung.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggunakan minyak jelantah dapat meningkatkan penyerapan lemak ke dalam makanan lebih tinggi jika dibandingkan dengan makanan yang digoreng dengan minyak biasa. Kadar protein, karbohidrat, air, vitamin, dan juga mineral yang terkandung dalam makanan dapat menurun bahkan juga dapat hilang saat proses penggorengan menggunakan minyak jelantah. Kandungan makanan yang digoreng menggunakan minyak jelantah juga dapat meningkatkan kadar lemak atau *kolesterol* yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit,

seperti *hipertensi*, *obesitas*, penyakit jantung koroner, *stroke* dan kanker.

B. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

Dalam mengadakan kegiatan sosialisasi yang dapat dilakukan ini yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi lingkungan bersih dan cara pemanfaatan limbah minyak jelantah yaitu warga Dusun Gondang, anggota karang taruna Desa Ketapang dan juga perangkat Desa Ketapang. Peserta ini dihadirkan karena tidak banyak warga atau masyarakat dizaman sekarang ini yang tertarik membahas masalah lingkungan dan dampak apa saja yang dapat terjadi dari membuang limbah secara sembarangan dan juga bagaimana pemanfaatan limbah minyak jelantah dengan tepat.

Edukasi Pemanfaatan Minyak Jelantah ini dibuat agar masyarakat Dusun Gondang dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi sabun yang dapat digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga dalam kegiatan mencuci. Dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu saja dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah ini juga dapat menjaga kelestarian dan ekosistem yang ada di alam, dapat menjaga kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal.

Harapan peneliti dengan adanya pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah jelantah ini adalah agar masyarakat Dusun Gondang dapat menjadi lebih memahami tentang kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Warga Dusun Gondang juga dapat lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dapat memulai sebuah aksi perubahan agar tercipta suatu lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi lingkungan dan pemanfaatan limbah jelantah ini sangatlah penting bagi pemuda penerus generasi mendatang di Dusun Gondang. Mereka dapat diberi pemahaman mengenai kondisi lingkungan dan pemahaman

dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah yang mencemari lingkungan mereka sejak dini.

Gambar 7. 2 Proses Sosialisasi Dusun Gondang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun moderator dari pembuatan sabun cair minyak jelantah yaitu peneliti sendiri. Peneliti memiliki pengalaman pembuatan sabun cair minyak jelantah berasal dari pengalamannya dulu sewaktu magang atau PKL di Tunas Hijau Surabaya. Peserta sosialisasi sabun minyak jelantah ini lebih didominasi oleh remaja hingga orang dewasa, maka materi atau pembahasan yang diberikan harus dijelaskan secara singkat dan langsung. Adapun contoh sabun dari minyak jelantah yang siap untuk digunakan. Sebelum melakukan sosialisasi pembuatan sabun, terlebih dahulu pemateri menyampaikan kondisi lingkungan di Dusun Gondang, apa saja permasalahan yang terdapat di lingkungan tersebut dan juga penyebab terjadinya masalah tersebut. Pada inti pemanfaatan limbah minyak jelantah, peneliti memfokuskan masalah tersebut sebagai bahan dari pembuatan sabun cair.

Gambar 7. 3 Proses Sosialisasi Pembuatan Sabun Minyak Jelantah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti mempraktekan proses dan langkah-langkah pembuatan sabun bersama dengan salah satu anggota karang taruna desa Ketapang. Tujuan diadakan pensosialisasian kepada para pemuda karang taruna dan juga warga adalah untuk dapat menumbuhkan adanya kesadaran lingkungan dalam diri mereka terhadap lingkungan tempat tinggal mereka di Dusun Gondang. Serta mereka juga dapat memahami bagaimana cara pemanfaatan limbah minyak jelantah yang sangat dapat bermanfaat.

Dalam proses sosialisasi kepada masyarakat Dusun gondang dimulai dari proses mengetahui apa saja ciri-ciri lingkungan yang sehat, memahami adanya dampak dan akibat yang dapat ditimbulkan dalam keadaan lingkungan yang telah tercemari oleh limbah minyak jelantah. Hal tersebut. Ada banyak cara untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah yang dapat dibuat dirumah, ada yang membutuhkan waktu lama 2-3 bulan yaitu sabun padat minyak jelantah dan juga ada yang hanya memerlukan waktu 2-3 hari yaitu pembuatan sabun cair dari minyak jelantah. Dari kedua proses pemanfaatan minyak jelantah yang dapat dibuat dirumah yang

paling mudah adalah pembuatan sabun cair minyak jelantah. Berikut tabel alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair minyak jelantah:

Tabel 7. 1 Alat dan bahan pembuatan sabun cair

NO	ALAT	BAHAN
1.	Panci	Minyak Jelantah (100gr)
2.	Gelas Ukur	Air Matang(48gr)
3.	Sendok	NaOH (23gr)
4.	Spatula	
5.	Timbangan Digital	
6.	Hand Mixer	
7.	Gelas Kaca	
8.	Baskom	

Sumber: Informasi Peneliti

Berikut cara atau langkah-langkah dalam pembuatan sabun cair minyak jelantah:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Saring minyak jelantah menggunakan kain atau lap bekas.
3. Timbang minyak jelantah \pm 100gr kedalam panci.
4. Panaskan minyakjelantah yang telah di timbang selama \pm 1 menit.
5. Timbang air matang digelas ukur sebanyak \pm 48gr.
6. Timbang NaOH sebanyak \pm 23gr dan masukkan kedalam gelas ukur yang sudah diberi air, jangan sampai terbalik.
7. Campurkan larutan NaOH kedalam baskom berisi minyak jelantah yang telah dipanaskan.
8. Aduk menggunakan hand mixer selama \pm 45menit atau hingga mengental.
9. Tutup baskom menggunakan penutup dan diamkan selama \pm 24 jam.
10. Setelah 24 jam, pasta sabun berubah menjadi transparan dan siap untuk dilarutkan dalam air.

11. Tambahkan air dengan perbandingan 2:1 terhadap berat pasta sabun yang diperoleh.
12. Aduk lalu diamkan hingga pasta sabun larut seluruhnya.
13. Tambahkan pewarna dan pewangi sesuai selera.
14. Masukkan kedalam botol dan sabun siap untuk digunakan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan diatas, minyak jelantah dapat diendapkan bersama arang aktif atau arang yang telah dipanaskan selama semalaman jika ingin hasil yang diperoleh lebih jernih. Dalam tahapan pengolahan ini memerlukan waktu cukup lama dibandingkan proses pembuatan sabun padat, namun sabun yang telah dilarutkan dengan air dapat langsung digunakan tidak menunggu sampai berbulan-bulan.

C. Pembentukan Kelompok Pengolah Minyak Jelantah

Melakukan sebuah pembentukan kelompok atau pengorganisasian merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menjaga keberlanjutan dari sebuah program yang ada. Selain itu juga, diharapkan dengan adanya kelompok pengolah minyak jelantah dapat mampu menjadi penggerak warga Dusun Gondang dalam melakukan pengolahan dan pemanfaatan limbah minyak jelantah dimasa kedepan dengan melibatkan semua pihak yang ada di Dusun Gondang. Masyarakat Dusun Gondang juga dapat memiliki wadah belajar mengenai pengolahan dan memanfaatkan limbah minyak jelantah.

Adanya pembentukan kelompok pengolahan dan pemanfaatan oleh salah satu warga Dusun Gondang yaitu ibu Evi warga Dusun Gondang RT 12, setelah melakukan diskusi atau FGD bersama dengan beberapa masyarakat beliau mengajukan dalam melakukan pengelolaan dan pemanfaatan limbah minyak jelantah dan juga dibantu oleh remaja karang

taruna Desa Ketapang dalam melaksanakan dan melakukan pergerakan bagi masyarakat. Karang taruna dipilih sebagai penggerak warga Dusun Gondang karena kegiatan ini diharapkan dapat Dari hasil FGD juga didapatkan sebuah struktur kelompok dan tugas-tugasnya.

Dan juga diharapkan karang taruna desa Ketapang ini dapat aktif dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya mengembangkan Desa. Karena karang taruna ini baru terbentuk diawal tahun 2021, karena adanya kendala satu dan lain hal yang tidak dapat dijelaskan ujar Pak Sekrtaris Desa Ketapang. Peneliti bersama dengan komunitas karang taruna dan beberapa masyarakat melakukan pembentukan kelompok yang dilakukan di Balai RW 04. Hasil dari FGD tersebut yaitu terbentuknya kelompok pengelola minyak jelantah yang diberi nama Gondang Liquid Soap atau disingkat menjadi GOLISO. Nama ini menandakan bahwa komunitas ini membuat olahan sabun cair. Diharapkan nantinya komunitas ini dapat membawa manfaat untuk lingkungan agar menjadi lebih baik.

Bagan 7. 1 Struktur Kelompok Pengelola Sabun Minyak Jelantah



Sumber: Hasil FGD yang diolah oleh Peneliti

Kelompok pengolah sabun minyak jelantah yang dinamai GOLISO atau Gondang Liquid Soap ini diketuai oleh Mas Fahri yang juga bertugas menjadi Ketua Karang Taruna Desa Ketapang. Sejak dari awal peneliti datang Mas Wahib sudah sangat terbuka dan sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam kelompok GOLISO ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta para anggota yang terdiri dari pemuda karang taruna desa beserta. Kelompok ini memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan pengumpulan dan melakukan sosialisasi kepada warga Dusun Gondang agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Setelah terkumpulnya minyak jelantah ini, nantinya dapat dikumpulkan dirumah Bu Evi, lalu pada saat pengolahan dibantu oleh anggota karang taruna atau kelompok GOLISO.

Gambar 7. 4 Sabun dari Pengolahan Minyak Jelantah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan hasil dari pengolahan minyak jelantah yang dimanfaatkan menjadi sabun cuci tangan dan dapat digunakan untuk mencuci piring.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Monitoring yaitu dapat diartikan sebagai memantau suatu kegiatan yang dilakukan, sedangkan pengertian dari evaluasi adalah menilai hal yang telah dilakukan didalam sebuah proses pendampingan. Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari adanya suatu program kegiatan.²⁹ Dalam tahapan monitoring dan evaluasi ini sering sekali disebut dengan kegiatan monev. Monitoring dan evaluasi ini perlu dilaksanakan untuk menjadi sebuah tumpuan sebagai tindakan yang dapat dilakukan untuk seterusnya.

Sebuah kegiatan yang sudah dilaksanakan maka perlu untuk diadakan evaluasi yang dimulai dari sebelum kegiatan, saat melakukan kegiatan dan juga setelah kegiatan. Monitoring juga dilakukan melalui jarak jauh yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, terkadang peneliti juga harus mendatangi komunitas karang taruna dalam melaksanakan monitoring secara langsung, untuk mengetahui perkembangan pada kelompok atau komunitas yang telah didampinginya secara nyata. Dalam mengimplementasikan sebuah proses operasional suatu program, perlu adanya sebuah proses evaluasi yang dapat mempermudah ataupun membantu dalam memberikan sebuah informasi yang dapat dipercaya mengenai tentang program kegiatan yang telah dilakukan saat ini, memberikan banyak masukan dan pendapat untuk membantu kemajuan program yang telah terjadi di wilayah Dusun Gondang Desa

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. hal 117

Ketapang yang memberikan timbal balik pada program tersebut.

Evaluasi dalam sebuah program sangatlah penting untuk dilakukan, Karena dengan adanya evaluasi ini peneliti dapat dengan mudah mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki agar dapat mengembangkan kelompok yang didampingi dengan baik. Evaluasi juga digunakan untuk dapat mengetahui perubahan dari setiap kegiatannya, sebagaimana kegunaan monitoring dan evaluasi sebuah program pendampingan masyarakat. Monitoring dan juga evaluasi dilakukan menjadi dua bagian yaitu monev setiap kegiatan dengan menggunakan sistem monev *Most Significant Change* (MSC) dan kegiatan keseluruhan dengan menggunakan sistem monev *before and after*.

Tabel 8. 1 Analisis Monev *Most Significant Change*

NO	Kegiatan	Indikator Dampak
1.	Pendidikan atau edukasi pentingnya pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	Masyarakat mulai dapat memahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga melakukan pengolahan dan pengolahan minyak jelantah
2.	Pelatihan pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengolah minyak jelantah
3.	Pelatihan pembuatan sabun cair minyak jelantah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat membuat sabun cair organik yang terbuat dari minyak jelantah • Masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan Dusun Gondang

4.	Membangun kelompok pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat menyampaikan ide-ide dan aspirasi melalui kelompok yang telah terbentuk • Terstruktur program kerja yang jelas dan terstruktur
----	---	--

Sumber: Hasil FGD yang diolah oleh Peneliti

Dari tabel monitoring dan evaluasi diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam melakukan kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah di Dusun Gondang dengan melihat beberapa indikator dari dampak yang telah terjadi di masyarakat. Kegiatan yang pertama yaitu edukasi atau pendidikan pentingnya pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah. Kegiatan ini memiliki dampak masyarakat mulai dapat memahami mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga melakukan pengelolaan dan pengolahan minyak jelantah.

Kegiatan yang kedua adalah melakukan kegiatan pelatihan pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah. Kegiatan ini memiliki dampak masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengolah minyak jelantah. Kegiatan yang ketiga yaitu melakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair organik dari limbah minyak jelantah. Kegiatan ini memiliki dampak kepada masyarakat, yang pertama ialah masyarakat dapat membuat sabun cair organik yang terbuat dari minyak jelantah, yang kedua ialah masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan Dusun Gondang. Kegiatan keempat atau kegiatan terakhir adalah membangun kelompok pengolahan dan pengelolaan sabun cair minyak jelantah. Dalam kegiatan ini memiliki dampak bagi masyarakat yaitu, yang pertama adalah masyarakat dapat menyampaikan ide-ide dan aspirasi melalui kelompok yang telah terbentuk, yang kedua adalah didalam kelompok tersebut memiliki struktur program kerja yang terstruktur dan jelas.

Selain menggunakan metode *most significant change* dalam melakukan evaluasi peneliti juga menggunakan metode *before and after* untuk dapat mengetahui dampak yang ada sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 8. 2 Analisis Before and After

NO	Program	Sebelum (<i>Before</i>)	Sesudah (<i>After</i>)
1.	Pendidikan atau edukasi mengenai pentingnya pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah • Masyarakat belum menyadari dampak dan akibat dari minyak jelantah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki pemahaman dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah • Masyarakat memiliki kesadaran dalam memahami dampak dan akibat dari minyak jelantah
2.	Melakukan pelatihan pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum dapat memanfaatkan minyak jelantah • Masyarakat membuang minyak jelantah secara sembarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki pemahaman dalam pemanfaatan minyak jelantah • Masyarakat dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah
3.	Melakukan pelatihan pembuatan sabun cair minyak jelantah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah
4.	Melakukan pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kelompok

	kelompok pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah	pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya struktur dan program kerja kelompok 	pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah <ul style="list-style-type: none"> • Adanya struktur dan program kerja kelompok pengelola minyak jelantah
--	---	---	---

Sumber: Hasil FGD bersama warga

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebuah perubahan dan dampak perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kegiatan yang dilakukan. Program yang pertama ialah melakukan Pendidikan atau edukasi mengenai pentingnya pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah. Sebelum dilakukannya kegiatan ini masyarakat belum dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah, dan masyarakat belum dapat menyadari dampak dan akibat dari minyak jelantah bagi lingkungan. Setelah diadakannya kegiatan ini masyarakat memiliki pemahaman dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah, dan juga masyarakat memiliki kesadaran dalam memahami dampak dan akibat dari minyak jelantah.

Program kedua ialah melakukan pelatihan pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah. Sebelum dilakukannya kegiatan ini masyarakat belum dapat memanfaatkan minyak jelantah dengan baik, dan juga masyarakat masih membuang minyak jelantah secara sembarangan. Setelah diadakan kegiatan ini masyarakat memiliki pemahaman dalam pemanfaatan minyak jelantah, dan juga masyarakat dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah di lingkungan mereka. Program yang ketiga adalah melakukan pelatihan pembuatan sabun cair minyak jelantah. Sebelum adanya kegiatan ini

masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah. Namun setelah adanya program ini masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah.

Program yang terakhir yaitu program keempat yaitu melakukan pembentukan kelompok pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah. Sebelum dilakukannya kegiatan ini masih belum ada kelompok pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah dan juga belum ada struktur yang terbentuk dan program kerja kelompok pengolah minyak jelantah ini. Setelah diadakan kegiatan ini masyarakat memiliki kelompok pengolahan dan pengelolaan minyak jelantah, dan juga ada struktur yang terbentuk dan program kerja kelompok pengolah minyak jelantah.

Gambar 8. 1 Saluran Pembuangan Warga yang Telah di Bersihkan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Masyarakat memiliki pemahaman dalam menjaga kebersihan, melakukan gotong royong dalam melakukan pencegahan adanya jentik-jentik nyamuk yang berkembang biak. Membersihkan selokan menjadi sasaran utama dalam melakukan kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Karena

masyarakat Dusun Gondang lebih banyak membuang limbah minyak jelantah di selokan air, menjadikan banyaknya gumpalan-gumpalan limbah yang bercampur dan menutupi atau menyumbat saluran air.

B. Refleksi Keberlanjutan

Dalam proses membentuk pengorganisasian masyarakat yang dilakukan di wilayah Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo ini adalah sebuah bentuk tanggung jawab disiplin keilmuan dalam melakukan tugas Pendampingan Masyarakat Berbasis Mikro (PPL 2). Dalam melakukan penelitian dan pengabdian yang dilakukan bersama dengan masyarakat. Penelitian ini memiliki tema yaitu membangun kesadaran masyarakat dan pemanfaatan limbah jelantah Dusun Gondang Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan di Dusun Gondang adalah melakukan pelatihan dan pengorganisasian masyarakat dalam melakukan pemanfaatan limbah minyak jelantah agar menjaga kesehatan dan juga kebersihan lingkungan di wilayah Dusun Gondang.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah pendampingan yaitu melalui tahapan mengenali, menemukan, dan melakukan. Dalam melakukan tahap mengenali dimana peneliti melakukan sebuah proses melihat dan mengamati kondisi dan karakter suatu wilayah, dalam tahapan di Dusun Gondang yaitu sebagai tempat untuk peneliti melakukan proses menggali dan mengumpulkan informasi dan juga data-data yang diperlukan. Dalam tahapan menemukan adalah sebuah proses menemukan dan mengangkat isu-isu yang telah didapatkan dari proses atau tahapan sebelumnya, didalam tahapan menemukan ini peneliti dibantu oleh masyarakat Dusun Gondang mengidentifikasi masalah dan juga aset yang dimiliki oleh masyarakat. Masuk kedalam tahapan melakukan yaitu merupakan suatu proses

dimana dilakukannya sebuah aksi atau kegiatan yang dapat mengurangi atau mengatasi masalah yang terjadi untuk mencapai sebuah proses perubahan dilingkungan masyarakat.

Dari dilakukannya ketiga tahapan proses tersebut, tentunya tidak dapat semua berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu contohnya, pada saat peneliti pertama kali datang atau masuk ke Dusun Gondang, peneliti dianggap sebagai pekerja pemerintahan yang memberikan bantuan dana akibat pandemic Covid-19. Selain itu pada saat melakukan pengambilan data pemetaan yang memerlukan kartu keluarga peneliti dianggap ingin menyalahgunakan data pribadi yang dimiliki oleh warga Dusun Gondang.

C. Refleksi Dakwah Kesehatan dan Kebersihan

Dalam melakukan usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan dapat disebut sebagai dakwah bil hal. Dalam ajaran Islam dakwah tidak dengan menggunakan media berceramah atau dakwah bil lisan saja, namun juga dakwah bil hal serta dakwah bil qalam. Proses dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan termasuk kedalam media dakwah dengan cara dakwah bil hal.

Dalam melakukan sebuah perubahan guna menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik dikalangan pemuda tidak cukup dengan metode dakwah konvensional. Dakwah konvensional ini dilakukan guna menyampaikan dan memerintahkan masyarakat dalam mengajak kebaikan. Namun, diperlukan adanya metode dakwah yang memiliki orientasi dalam melakukan perubahan sosial dilingkungan masyarakat. Salah satunya dengan metode dakwah transformatif.

Usaha peneliti dalam menerapkan metode dakwah yaitu salah satunya dengan menggunakan

dakwah transformatif yaitu dengan mengajak masyarakat Dusun Gondang dalam melakukan sebuah perubahan sosial dengan melakukan sebuah gerakan dalam pengolahan limbah minyak jelantah sebagai salah satu ikhtiar dalam menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Dusun Gondang. Dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat peneliti, peneliti tidak hanya menyampaikan materi-materi mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan, namun juga peneliti berusaha untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pengolahan limbah minyak jelantah, sehingga minyak jelantah tidak dibuang secara sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

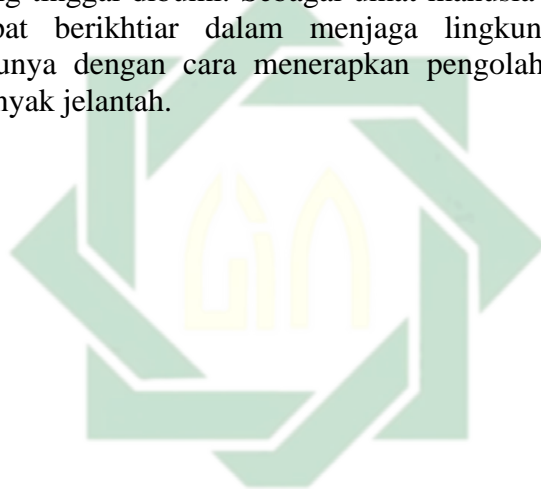
Nilai keislaman dalam praktik kesehatan dan kebersihan lingkungan yang telah dilaksanakan dalam melakukan proses pendampingan masyarakat terdapat pada QS. Al-Qasas (77):

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.394

Dalam pengertian QS. Qasas ayat 77 diatas dapat disimpulkan bawah Allah SWT telah banyak menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini dengan beragam kegunaan dan berbagai fungsi maupun manfaatnya. Dengan memberikan segala sesuatunya dimuka bumi ini, kita seharusnya sebagai umat yang tinggal di muka bumi ini harus menjaga dan melindungi alam yang menjadi tempat tinggal semua makhluk hidup yang tinggal dibumi. Sebagai umat manusia kita hanya dapat berikhtiar dalam menjaga lingkungan salah satunya dengan cara menerapkan pengolahan limbah minyak jelantah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tanah yang telah tercemari dengan limbah jelantah tanpa adanya pengolahan akibat dari pembuangan limbah minyak jelantah menyebabkan selokan mampet, aliran air tidak lancar, dan menyebabkan banjir yang berkepanjangan. Persoalan ini timbul akibat kurangnya pemahaman masyarakat dalam melakukan pengolahan limbah rumah tangga yang baik dan benar.

Dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan di Dusun Gondang, terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu dengan:

1. Melakukan edukasi pengolahan limbah minyak jelantah
2. Melakukan pendampingan pada kelompok masyarakat dengan membangun organisasi lingkungan yang beranggotakan dari ibu-ibu PKK, Karang taruna, dan juga pejabat pemerintah.
3. Melakukan penyusunan advokasi kebijakan kepada pemerintah Dusun
4. Menyusun usulan draf dalam kelengkapan sarana dan prasarana dalam pengolahan limbah minyak jelantah.

Hasil dari melakukan pendampingan terhadap masyarakat membawa pengaruh yang positif, berikut pemaparan perubahan sosial yang telah terjadi di Dusun Gondang:

1. Masyarakat memiliki pemahaman terkait pengolahan dan pengelolaan limbah minyak jelantah.

2. Masyarakat paham terkait kerusakan dan dampak yang timbul di lingkungan mereka terkait minyak jelantah.
3. Masyarakat merubah perilaku secara berangsur-angsur dalam pembuangan limbah minyak jelantah
4. Masyarakat telah memiliki rasa tanggung jawab dan merasa ikut andil dalam melakukan kegiatan pengolahan limbah minyak jelantah
5. Masyarakat memiliki rasa berani dan terbuka dalam menyatakan pendapat mereka.
6. Adanya masyarakat yang membentuk kelompok advokasi sekaligus penyusunan draf dalam melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana terkait kesehatan dan kebersihan lingkungan di Dusun Gondang.

B. Rekomendasi

Peneliti memiliki masukan dan pendapat terhadap pemangku wilayah setempat dalam penanganan kesehatan dan kebersihan lingkungan yang berfokus pada pengolahan dan pengelolaan limbah minyak jelantah.

1. Edukasi terkait limbah minyak jelantah, dalam bahaya dan pengolahan harus tetap diedukasikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Agar dapat tercapai pemahaman dan kesadaran kritis yang tertanam kepada masyarakat. Edukasi ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan secara formal maupun non formal. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam agenda kegiatan rutin yang ada di Dusun Gondang.
2. Diperluasnya jangkauan GOLISO, dan pemerintah diharapkan memberikan fasilitas penuh agar dapat mempermudah kinerja dalam pengolahan limbah

minyak jelantah. Diharapkan juga selalu melakukan pendampingan secara berkala kepada pengurus pengolahan limbah minyak jelantah agar program tidak berhenti begitu saja.

C. Keterbatasan Peneliti

Selama melakukan penelitian dan pendampingan, tentu saja tidak dapat terlepas dari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti yang belum memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat harus berjalan sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mau bekerja di semua cabang bidang. Akibatnya, dokumentasi kegiatan tidak terlalu banyak yang dapat diabadikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),
- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016)
- Arlinkasari, F. (2018). Peran awareness of consequences terhadap perilaku pro-lingkungan pada warga Jakarta. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 235-241.
- Arlofa, N., Budi, B. S., Abdillah, M., & Firmansyah, W. (2021). Pembuatan Sabun Mandi Padat Dari Minyak Jelantah. *Jurnal Chemtech*, 7(1), 17-21.
- Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014
- Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. (2018). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 144-152.
- Ginting, D., Wirman, S. P., Fitti, Y., Fitrya, N., Retnawaty, S. F., & Febriani, N. (2020). PKM Pembuatan Sabun Batang Dari Limbah Minyak Jelantah Bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 74-77.
- Kapitan, O. B. (2013). Analisis kandungan Asam Lemak Trans (Trans fat) dalam Minyak Bekas Penggorengan Jajanan di Pinggir Jalan Kota Kupang. *Jurnal Kimia Terapan*, 1(1), 17-31.

- Khuzaimah, S., Tritisari, A., & Fertiasari, R. (2021). PURIFIKASI MINYAK JELANTAH PADA PROSES PEMBUATAN SABUN PADAT. *Agrofood*, 3(2), 36-42.
- Kusnadi, E. (2018). *Studi potensi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah di kota banda aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Kusumaningtyas, R. D., Qudus, N., Putri, R. D. A., & Kusumawardani, R. (2019). Penerapan teknologi pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cuci piring untuk pengendalian pencemaran dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 201-208.
- Lestari, P. P. (2010). *Pemanfaatan Minyak Goreng Jelantah pada Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair*.
- Megawati, M., & Muhartono, M. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Jurnal Majority*, 8(2), 259-264.
- Muthmainah, N. N. (2010). Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Kolesterol dan Penggunaan Minyak Jelantah (Waste Cooking Oil) di Desa Neglasari Kecamatan Bojong Picung Cianjur. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(2), 58-65.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka.
- Purnama, S. (2021). Jangan buang minyak jelantah sembarangan. *Retrieved Agustus, 18, 2021*.
- Putri, Y. A., & Rahmawati, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah di Kampung

Lampion Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 188-197.

Suryandari, E. T. (2016). Pelatihan pemurnian minyak jelantah dengan kulit pisang kepok (*Musa paradisiacal*, linn) untuk pedagang makanan di Pujasera Ngaliyan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 14(1), 57–70.

Utami, W. P. (2011). Pembuatan Sabun Cair dari Minyak Goreng Bekas (Jelantah).

Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. F. (2017). Analisis Jumlah Minyak Jelantah yang dihasilkan Masyarakat di Wilayah JABODETABEK. *Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung*, (January), 1-21.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A